# PENGEMBANGAN MODUL AKIDAH AKHLAK DENGAN PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS NEGERI 2 KOTA MALANG

**SKRIPSI** 

Oleh:

Vivi Rokhimatus Sa'diyah

14110147



PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

JUNI, 2018

# PENGEMBANGAN MODUL AKIDAH AKHLAK DENGAN PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS NEGERI 2 KOTA MALANG

# **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Vivi Rokhimatus Sa'diyah

14110147



PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**JUNI, 2018** 

# LEMBAR PERSETUJUAN

# PENGEMBANGAN MODUL AKIDAH AKHLAK DENGAN

PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS
NEGERI 2 KOTA MALANG

# **SKRIPSI**

Oleh:

VIVI ROKHIMATUS SA'DIYAH

NIM: 14110147

Telah disetujui pada tanggal 25 Mei 2018

Oleh:
Dosen Pembimbing

**Dr. H. M. Mujab, M.A**NIP. 196611212002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,

<u>(Dr. Márno, M.Ag</u> NIP. 19720822002121001

#### **HALAMAN PENGESAHAN**

# PENGEMBANGAN MODUL AKIDAH AKHLAK DENGAN PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS NEGERI 2 KOTA MALANG

#### **SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh: Vivi Rokhimatus Sa'diyah (14110147) Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 4 Juli 2018 dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag NIP. 19671220 199803 1 002

Sekertaris Sidang
Dr. H. M. Mujab, M.A
NIP. 19661121 200212 1 001

Pembimbing Dr. H. M. Mujab, M.A NIP. 19661121 200212 1 001

Penguji Utama Dr. H. Wahidmurni, M.Pd,Ak. NIP, 19690303 200003 1 002 Tanda Tangan

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Hima Tarbiyah dan Keguruan

VIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003

#### HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang- orang yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan dengan sepenuh hati. Untuk itu rasa syukur dan terima kasih saya ucapkan kepada: :

- 1. Sang Pencipta yang senantiasa memberikan rahmat sepanjang hembusan nafas dalam jiwa dan dalam setiap langkah memberikan petunjuk jalan kebenaran yang penuh akan hikmah
- 2. Kedua orangtua saya yang ikhlas membiayai, menyayangi dan yang tidak pernah bosan untuk mendoakan saya, sehingga perjuangan ini telah mencapai akhirnya.
- 3. Kakak dan adikku tersayang, M. Sholihuddin Arrojib dan Mar'atur Rosyidah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, bantuan serta doa kepada saya.
- 4. Guru serta Dosen saya yang telah mendidik, membimbing dan memberi pelajaran bagi masa depan saya, khususnya bapak Dr. H. M. Mujab, M.A yang selama ini tak henti-hentinya membimbing dan mengarahkan saya dalam pengerjaan skripsi, sehingga saya memiliki pemahaman dan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas akhir dalam strata satu ini.

Semoga Allah selalu memberkahi hidup kita semua, Amin Ya Rabbal Alamin.

# **MOTTO**

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

"Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung"

(Q. S Al-Isra': 37)

# Dr. H. M. Mujab, M.A Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Vivi Rokhimatus Sa'diyah Malang, 25 Mei 2018

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat, Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Vivi Rokhimatus Sa'diyah

NIM : 14110147

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengembangan Modul Akidah Akhlak dengan

Pendekatan Experiential Learning dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Kota

Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. M. Mujab, M.A

NIP. 196611212002121001

# **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Mei 2018 Yang memberi pernyataan,

Vivi Rokhimatus Sa'diyah 14110147

#### KATA PENGANTAR

# بسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahirabbil Alamin penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar dengan Pendekatan Experiential Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang" dengan baik. Semoga karya ini menjadi manfaat bagi siapapun yang membutuhkannya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW untuk menjadi nilai sekaligus semangat dalam meniti keilmuan dan kebahagiaan di dunia ini.

Atas bantuan dari beberapa pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penghargaan dan terima kasih yang sangat tulus penulis berikan kepada yang terhormat :

- Kedua orang tua yang kusayangi Bapak Nur Hidayat dan Siti Shofiyah, serta kakak dan adik tercintaku M. Sholikhuddin Arrojib dan Mar'atur Rosyidah yang telah mencurahkan segenap cinta, kasih sayang, dukungan serta perhatian moril maupun materiil.
- 2. Bapak Dr. H. M. Mujab, M.A sebagai dosen pembimbing yang telah memberi arahan, petunjuk dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
- 3. Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag sabagai Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektornya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
- 4. Bapak Dr. H.Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi ijin penelitian kepada penulis
- 5. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis untuk melakukan penulisan skrisi ini.

- 6. Bapak Subhan, S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Kota Malang yang telah bersedia dengan senang hati memberikan izin penelitian di MTs Negeri 2 Kota Malang.
- 7. Ibu Mariana Yogawati selaku guru Akidah Akhlak MTs Negeri 2 Kota Malang yang telah bersedia memberikan ilmu, waktu, serta pengalaman yang tak ternilai dalam penelitian ini.
- 8. Teruntuk Sahabat saya Rosa Mariana, Dewi Umroh, Iva Maelany, Cici Erisa dan Angga Adi yang selalu ada disaat suka dan duka, dan yang dengan ikhlas membantu saya baik dengan dukungan doa maupun jasa ketika saya mengalami kesusahan dalam penyelesaian tugas akhir.
- 9. Sahabat Dunia Akhiratku Alumni V Pondok Pesantren Al-Multazam yang telah memberi semangat, dukungan serta motivasi.
- 10. Teruntuk teman-teman KKM 57 Donomulyo dan teman-teman PKL 33 MTs Negeri 2 Kota Malang yang telah menemani dalam berjuang di berbagai kegiatan.
- 11. Teman-teman PAI angkatan 2014 yang telah memberi warna kebersamaan dalam kelas perkuliahan, terima kasih untuk tawa yang telah dibagi bersama-sama selama ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan, keterbatasan kemampuan dan pengetahuan sehingga pembuatan skripsi ini sangatlah jauh dari kata kesempurnaan, baik dalam penulisan maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya. Penulis berharap semoga penulisan kripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan. Amiin.

**Penulis** 

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

# A. Huruf

$$\dot{\tau} = kh$$

$$a = d$$

$$\mathcal{I} = \mathbf{r}$$

# B. Vokal Panjang

# C. Vokal diftong

Vokal (a) panjang = 
$$\hat{\mathbf{a}}$$

Vokal (i) panjang = 
$$\hat{i}$$

$$i = ay$$

Vokal (u) panjang = 
$$\hat{\mathbf{u}}$$

$$\hat{\mathbf{i}} = \hat{\mathbf{j}}$$

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian	15
Tabel 3.1 : Kriteria Penilaian Kelayakan	65
Tabel 4.1 : Kritik dan Saran Ahli Desain	80
Tabel 4.2 : Kritik dan Saran Ahli Isi (Materi)	81
Tabel 4.3 : Kritik dan Saran Ahli Pembelajaran	83
Tabel 4.4 : Kritik dan Saran Siswa Kelas Besar	86
Tabel 4.5 : Tabel Data Pretest dan Posttest	87
Tabel 4.6 : Distribusi Frekuensi Validitas Ahli Desain	93
Tabel 4.7 : Distribusi Frekuensi Validitas Ahli Isi (materi)	93
Tabel 4.8 : Distribusi Frekuensi Validitas Ahli Pembelajaran	94

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 :	75
Gambar 4.2 :	75
Gambar 4.3 :	76
Gambar 4.4 :	77
Gambar 4.5 :	77
Gambar 4.6 :	77
Gambar 4.7 :	78
Gambar 4.8 :	78
Gambar 4.9 :	78
Gambar 4.10 :	
Gambar 4.11 :	88
Gambar 4.12 :	
Gambar 4.13 :	
Gambar 4.14 :	90
Gambar 4.15 :	90
Gambar 4.16 :	90
Gambar 4.17 :	
Gambar 4.18 :	91
Gambar 4.19 :	91
Gambar 4.20 :	92

# **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Bukti Penelitian

Lampiran 4 : Lembar Validasi Ahli Materi

Lampiran 5 : Lembar Validasi Ahli Desain

Lampiran 6 : Lembar Validasi Ahli Pembelajaran

Lampiran 7 : Lembar Validasi Siswa

Lampiran 8 : Angket Motivasi Belajar Siswa

Lampiran 9 : Hasil Pre Test dan Post Test Siswa

Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 11 : Biodata Mahasiswa

Lampiran 12 : Modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan Experiential Learning

# DAFTAR ISI

# HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDULi
HALAMAN PERSETUJUANii
HALAMAN PENGESAHANiii
HALAMAN PERSEMBAHANiv
HALAMAN MOTTOv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBINGvi
HALAMAN PERNYATAANvii
KATA PENGANTARviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATINx
DAFTAR TABELxi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
DAFTAR ISIxiv
ABSTRAKxviii
BAB I : PENDAHULUAN1
A. Latar Belakang1
B. Rumusan Masalah9
C. Tujuan Pengembangan10
D. Manfaat Pengembangan10
E. Asumsi Pengembangan11
F. Ruang Lingkup Pengembangan12

G. Spesifikasi Produk	13
H. Originalitas Penelitian	14
I. Definisi Operasional	17
J. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teori	20
1. Penelitian dan Pengembangan	20
a. Pengertian Penelitian dan Pengembangan	20
b. Metode-metode Research and Development	21
c. Bentuk Produk yang Dikembangkan Melalui Research and	
Development	22
2. Modul	23
a. Pengertian Modul	23
b. Karakteristik Modul	24
c. Langkah-langkah Penyusunan Modul	25
d. Keunggulan dan Keterbatasan Modul	27
3. Akidah Akhlak	28
a. Pengertian Akidah Akhlak	28
b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	33
c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak	33
4. Experiential Learning	34
a. Pengertian Experiential Learning	34
h Konsen Model Pembelaiaran Experiential Learning	35

	C	e. Siklus Model Pembelajaran Experiential Learning	38
	C	d. Experiential Learning dan Model Belajar Lainnya	42
	5. I	Motivasi Belajar	44
	8	n. Pengertian Motivasi	44
	ŀ	o. Indikator Motivasi Belajar	45
		. Jenis dan Sumber Motivasi	46
		l. Fungsi Motivasi Belajar	47
	6	e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	47
	B. Ker	angka Berfikir	49
BA	B III:	METODE PENELITIAN	51
	A. Jen	is Peneliti <mark>an</mark>	51
	B. Mo	del Pengembangan	51
	C. Pro	sedur Pengembangan	54
	D. Uji	Coba	58
	1. I	Desain Uji Coba	58
	2. \$	Subyek Uji Coba	59
	3. J	enis Data	61
	4. I	nstrumen Pengumpulan Data	62
	5. 7	Геknik Analisis Data	63
	E. Pro	sedur Penelitian	68
BA	B IV: I	HASIL PENGEMBANGAN	73
	A. Pen	yajian Data Ujicoba	73
	1. I	Penelitian dan Pengumpulan Data	73

LAMPIRAN
DAFTAR PUSTAKA103
B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, Pengembangan Produk Secara Lanjut 101
A. Kesimpulan99
BAB V: PENUTUP99
C. Revisi Produk97
5. Analisa Data Motivasi Belajar Siswa95
4. Analisa Data Validasi Siswa94
3. Analisa Data Validasi Ahli Pembelajaran94
2. Analisa Data Validasi Ahli Isi (Materi)93
1. Analisa Data Validasi Ahli Desain92
B. Analisa Data92
10. Diseminasi dan Distribusi
9. Revisi Produk Akhir87
8. Uji Lapangan85
7. Revisi Produk84
6. Uji Coba Lapangan Skala Kecil84
5. Revisi Produk83
4. Uji Coba Tahap Awal79
3. Pengembangan Format Produk Awal75
2. Perencanaan

#### **ABSTRAK**

Sa'diyah, Vivi Rokhimatus. 2018. Pengembangan Modul Akidah Akhlak dengan Pendekatan Experiential Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. M. Mujab, M.A

Modul adalah suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Salah satu keuntungan dari pengembangan bahan ajar berupa modul adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dikarenakan setiap kali siswa mengerjakan tugas pelajaran, mereka dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan *Experiential Learning*, serta untuk mengetahui efektifitas modul terhadap motivasi belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau Research and Development (R & D) dengan menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Adapun tahap-tahap pengembangannya adalah sebagai berikut: 1) Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal 2) Perencanaan 3) Pengembangan Format Produk Awal 4) Uji Coba Awal 5) Revisi Produk 6) Uji Coba Lapangan 7) Revisi Produk 8) Uji Lapangan 9) Revisi Produk Akhir 10) Desiminasi dan Implementasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk bahan ajar Akidah Akhlak (modul) dengan pendekatan Experiential Learning yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Malang (2) Hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak dengan Pendekatan Experiential Leraning ini memenuhi dengan presentase ahli desain modul sebesar 94,5%, ahli isi (materi) sebesar 80%, dan ahli pembelajaran atau guru mata pelajaran sebesar 92%. (3) Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Banyak siswa yang mulai aktif dalam pembelajaran serta meningkatnya nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah menggunakan produk hasil pengembangan. Hasil nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan produk pengembangan adalah sebesar 50,90 dan setelah menggunakan produk hasil nilai yang diperoleh siswa meningkat menjadi 87,95. Pada hitungan uji t menggunakan perhitungan manual dengan tingkat kemaknaan 0,05 menunjukkan bahwa thitung = 4,328 sedangkan ttabel =1,721. hal ini menunjukkan bahwa thitung > ttabel. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antar nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan pengembangan modul kidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning.

Kata Kunci : Modul Akidah Akhlak, Experiential Learning, Motivasi Belajar

# **ABSTRACT**

Sa'diyah, Vivi Rokhimatus. 2018. The development of Akidah Akhlak Module with Experiential Learning Approach in Improving Student's Learning Motivation of VIII Class MTs Negeri 2 Malang. Essay. Department of Islamic Religious Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis guide: Dr. H. M. Mujab, M.A

A module is a self contained unit and consists of a series of learning activities that are designed to help learners achieve a number of clearly defined and specific objectives. One of the advantages of developing teaching materials in the form of modules is to improve students' learning motivation, this is because every time students do lesson tasks, they are clearly defined and in accordance with their abilities. This study aims to develop teaching materials in the form of modules on the subject Akidah Akhlak by using Experiential Learning, and to determine the effectiveness of the module on student learning motivation.

The type of research that used is *Research and Development* (*R & D*) by use a development model of Borg and Gall. The stages of the development are: 1) Research and Information Collecting 2) Planning 3) Develop Preliminary Form of Product 4) Preliminary Field Tasting 5) Main Product Revision 6) Main Field Tasting 7) Operational Product Revision 8) Operational Field Tasting 9) Final Product Revision 10) Dissemination and Implementation.

The result of this research indicates that (1) this development research produce the product of teaching material of Akidah Akhlak (module) with Experiential Learning approach which is aimed to improve the students' learning motivation of VIII class MTs Negeri 2 Malang (2) Result of research and development of teaching material of Akidah Akhlak with The Experiential Leraning approach meets the percentage of module design experts by 94.5%, content experts (material) by 80%, and subject matter or subject teachers by 92%. (3) There is a significant improvement on students' learning motivation. Many students begin to be active in learning as well as the increased value that students acquire before and after using product development results. The result of the value obtained by the students before using the development product was 50.90 and after using the result product the value obtained by the students increased to 87.95. On the test count t using manual calculations with a significance level of 0.05 indicates that  $t_{count} = 4.328$  while  $t_{table} = 1.721$ . this indicates that  $t_{count} > t_{table}$ . Then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  accepted. So there is a significant difference between the students's score before and after using the product development of teaching material of Akidah Akhlak with Experiential Learning approach.

**Key Words**: Module of Akidah Akhlak, *Experiential Learning*, Learning Motivation.

# التجريد

سعدية، ففي رحمة. 2018. تطوير وحدات العقيدة والأخلاق بمنهج التعلم التجريبي في تحسين تحفيز التعلم لدي الطلاب في الصف الثامن من المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية الثانية بمالانج. البحث. قسم تعليم الدين الإسلامي. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف البحث: الدكتور الحاج محمد مجاب الماجستير.

الوحدات عبارة هي وحدات كاملة مكتفية ذاتيا وتتكون من سلسلة الأنشطة التعليمية المصممة لمساعدة المتعلمية على تحقيق عدد من الأهداف المحددة بلحصوص ووضوح. تتمثل إحدى مزايا تطوير المواد التعليمية في شكل وحدات في تحسين التحفيز التعليمي للطلاب ، وذلك لأن كل مرة يقوم فها الطلاب بمهام الدرس ، يتم تعريفهم بوضوح ووفقًا لقدراتهم. تهدف هذه الدراسة إلى تطوير مواد تدريسية في شكل وحدات حول موضوع العقيدة والأخلاق باستخدام التعلم التجريبي ، وتحديد فعالية الوحدات على تحفيز تعلم الطلاب.

وأما نوع البحث المستخدم هو البحث والتطوير (R & D) باستخدام نموذج بورغ وغال (Borg and Gall). ومراحل التطوير هي كما يلي: 1) البحث ومجموعة المعلومات الأولى، 2) التخطيط، 3) تطوير شكل المنتج الأولى، 4) الاختبار الأولى، 5) مراجعة المنتج، 6) التجربة الميدانية، 7) مراجعة المنتج، 8) الاختبار الميداني، 9) مراجعة المنتج النهائي، 10) النشر والتنفيذ.

وأظهرت النتائج من هذا البحث أن (1) أنتجت هذا البحث والتطوير على شكل مادة دراسة العقيدة والأخلاق (وحدات) بمنهج التعلم التجريبي الذي يهدف إلى زيادة الدافعية لدى الطلاب في الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية الثانية بمالانج (2) نتائج البحث وتطوير مادة دراسة العقيدة

والأخلاق بمنهج التعلم التجريبي تجتمع مع وحدة خبراء التصميم نسبة ((0.7))، والمحتوى (المضمون) من ((0.7)) ومدرسي المواد التعلمية بنسبة ((0.7)). (2) هناك زيادة كبيرة في دافع تعلم الطلاب. أصبح العديد من الطلاب النشطين في التعلم وكذلك زيادة القيمة التي يحصل عليها الطلاب قبل استخدام نتائج البحث والتطوير وبعد استخدامها. وبلغت نتائج درجات الطلاب التي تم الحصول عليها قبل استخدام نتائج البحث والتطوير إلى 50.90 وبعد استخدامها زادت القيمة التي حصل عليها الطلاب إلى 87.95. وفي اختبار العد (t) باستخدام الحسابات اليدوية ذات مستوى دلالة 0.05 يشير إلى أن (thitung > ttabel) بينما ((0.7)) وقبول ((0.7)) وقبول ((0.7)). لذلك هناك فرق كبير بين الطلاب قبل استخدام نتائج البحث والتطوير وبعد استخدامها لمادة دراسة العقيدة والأخلاق بنهج التعلم التجريبي.

الكلمة المفتاحية: وحدات العقيدة والأخلاق، التعلم التجربي، الدافع لللتعلم

#### **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang Masalah

Akidah merupakan pengetahuan pokok yang disebut "arkanul iman" atau rukun iman yang terdiri atas iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir serta iman kepada qadha dan qadar. Akidah disebut pula iman atau kepercayaan yang merupakan titik tolak permulaan seseorang disebut muslim.<sup>1</sup>

Dalam ajaran Islam, akidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Apabila diibaratkan dalam sebuah bangunan, akidah adalah fondasinya. Sedangkan ajaran agama Islam yang lain seperti ibadah dan akhlak, adalah sesuatu yang dibangun diatasnya. Bangunan atau rumah yang dibangun tanpa suatu fondasi adalah bangunan yang rapuh. Jangankan untuk melindungi diri dari badai atau gempa, untuk sekedar menahan atau menanggung beban atap saja, bangunan tersebut bisa runtuh ataupun hancur berantakan.

Maka akidah yang benar merupakan landasan atau asas bagi tegaknya suatu agama dan diterimanya suatu amal perbuatan. Allah berfirman:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَى ٓ أَنَّمَا إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ قُلْ إِنَّهَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَى ٓ أَنَّمَا إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ فَلَيَعْمَلُ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدً

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 74.

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (Q.S Al-Kahfi: 110)<sup>2</sup>

Selain akidah, satu hal yang tidak kalah pentingnya dalam kehidupan umat muslim, yakni akhlak. Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali akhlak mempunyai arti suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dari pengertian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa akhlak adalah yang muncul dari dalam diri seseorang secara spontan atau langsung tanpa melalui pemikiran dari dalam diri seseorang tersebut.

Pendidikan tentang akhlak sangatlah penting dalam kehidupan manusia khususnya bagi umat muslim. Sebagaimana pada diri Rasulullah yang dijelaskan dalam Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِكَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), hlm. 304.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Aminuddin, dkk. op.cit., hlm. 152.

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>4</sup>

Dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah akidah yang benar terhadap alam dan kehidupan, karena akhlak tersarikan dari akidah dan pancaran darinya. Oleh karena itu, jika seseorang berakidah dengan benar, niscaya akhlaknya pun akan benar, baik dan juga lurus. Begitu pula sebaliknya, jika akidah nya salah dan melenceng maka akhlaknya pun akan tidak benar. Akidah seseorang akan benar dan lurus jika kepercayaan dan keyakinannya terhadap Allah juga lurus dan benar. Karena barang siapa mengetahui Sang Penciptanya dengan benar, meyakini wujud-Nya, sifat-sifat-Nya, dan perbuatan-Nya dengan benar, niscaya ia akan dengan mudah berprilaku baik sebagaimana perintah Allah. Sehingga ia tidak mungkin menjauh atau bahkan meninggalkan perilaku-perilaku yang telah ditetapkan-Nya.<sup>5</sup>

Madrasah sebagai pelaksana pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam mengajarkan akidah dan akhlak yang baik kepada siswa. Salah satunya pada mata pelajaran akidah akhlak. Mata pelajaran yang merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam tersebut memiliki materi yang dapat

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), hlm. 420.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 84.

dijadikan pedoman hidup siswa dan diaplikasikan dalam kehidupan siswa seharihari.

Materi akidah akhlak merupakan unsur yang penting dalam menanamkan kesadaran bagi umat muslim pada umumnya dan bagi peserta didik pada khususnya tentang keesaan Allah dan kehadiran Allah dalam kehidupan. Dengan menyadari tentang kehadiran dan keberadaan Allah dalam kehidupannya, manusia akan menyadari bahwa ia hanyalah hamba Allah yang harus menjalakan perintah-Nya dan juga menjauhi segala larangan-Nya. Dengan kesadaran tersebut, umat muslim ataupun peserta didik akan lebih baik lagi dalam menjalankan kehidupannya sesuai dengan syariat dan tujuan agama islam. Karena hal tersebut dapat mengantarkan mereka mendapatkan ridha Allah dan membawa mereka mendapatkan balasan kebaikan dari Allah.

Selain dapat menanamkan kesadaran bagi umat muslim akan kehadiran Allah dalam hidupnya, materi akidah akhlak juga menjadi dasar umat muslim dalam berprilaku. Hal ini sangatlah penting untuk diajarkan kepada siswa karena dalam zaman yang penuh globalisasi ini, umat Islam mempunyai tantangan yang berat baik dari dalam maupun dari luar. Terutama dari kalangan remaja maupun siswa yang rawan dari krisis moral.

Pendidikan atau mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak maupun kepribadian siswa. Akan tetapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak

memiliki kontribusi dalam memotivasi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlakul karimah.

Namun, pada kenyataanya, peserta didik memiliki minat yang kurang pada mata pelajaran Akidah Akhlak, karena dianggap mata pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang membosankan. Bahkan, banyak juga peserta didik yang meremehkan pelajaran Akidah Akhlak ini.

Mengingat pentingnya peran mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa, maka diperlukan keseriusan guru dalam mendesain dan mengembangkan bahan ajar akidah akhlak. Dalam PP nomor 19 tahun 2005 pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Pendidikan Nasional (Pemdiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Terkait dengan pengembangan bahan ajar sebagai salah satu upaya inovatif dan kreatif di bidang pendidikan, banyak hal yang sesungguhnya yang mempengaruhi kualitas suatu program pendidikan diantaranya seperti kualitas siswa, kualitas guru, kualitas dan ketersediaannya bahan ajar, kurikulum, fasilitas dan sarana, pengelolaan dan sebagainya. Sebagai salah satu komponen dalam

pendidikan, bahan ajar dalam berbagai jenisnya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dalam sudut pandang teknologi pendidikan, bahan ajar dalam berbagai bentuknya dikatagorikan sebagai bagian dari media belajar.<sup>6</sup>

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yakni; Tadzkirah, Istiqomah, Kontekstual, Konstruktif, Reflektif, dan juga *experience* atau yang biasa disebut dengan *Experiential Learning*. Menurut Mahfudin, model pembelajaran *Experiential Learning* merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, dimana murid mengalami apa yang mereka pelajari. Model pembelajaran ini pada intinya menekankan siswa belajar dari pengalaman praktis setiap individu para siswa.

Nabi Muhammad SAW sendiri telah mengemukakan tentang pentingnya belajar dari pengalaman praktis dalam kehidupan yang dinyatakan dalam hadis yang di tahrij oleh Imam Muslim berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ الثَّقَفِيُّ وَأَبُو كَامِلٍ الْجَحْدَرِيُّ وَتَقَارَبَا فِي اللَّفْظِ وَهَذَا حَدِيثُ قُتَيْبَةَ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِيهِ حَدِيثُ قُتَيْبَةَ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ مَرَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَوْمٍ عَلَى رُءُوسِ النَّخْلِ فَقَالَ مَرَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَوْمٍ عَلَى رُءُوسِ النَّخْلِ فَقَالَ مَا يَصْنَعُ هَوْلَاءِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ مَا يَصْنَعُ هَوْلَاءِ فَقَالُوا يُلَقِّحُونَهُ يَجْعَلُونَ الذَّكَرَ فِي الْأُنْثَى فَيَلْقَحُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ

<sup>6</sup> Arief Sudirman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 6.

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 180.

\_

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَظُنُّ يُغْنِي ذَلِكَ شَيْئًا قَالَ فَأَخْبِرُوا بِذَلِكَ فَتَرَكُوهُ فَأُخْبِرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ فَقَالَ إِنْ كَانَ يَنْفَعُهُمْ ذَلِكَ فَلْيَصْنَعُوهُ وَسُلَّمَ بِذَلِكَ فَقَالَ إِنْ كَانَ يَنْفَعُهُمْ ذَلِكَ فَلْيَصْنَعُوهُ وَسُلَّمَ بِذَلِكَ فَقَالَ إِنْ كَانَ يَنْفَعُهُمْ ذَلِكَ فَلْيَصْنَعُوهُ وَسُولُ اللَّهِ شَيْئًا فَلَا تُؤَاخِذُونِي بِالظَّنِّ وَلَكِنْ إِذَا حَدَّثْتُكُمْ عَنْ اللَّهِ شَيْئًا فَلَا تُؤَاخِذُونِي بِالظَّنِّ وَلَكِنْ إِذَا حَدَّثْتُكُمْ عَنْ اللَّهِ شَيْئًا فَلَا تُؤاخِذُونِي بِالظَّنِ وَلَكِنْ إِذَا حَدَّثُوا بِهِ فَإِنِي لَنْ أَكْذِبَ عَلَى فَخُذُوا بِهِ فَإِنِي لَنْ أَكْذِبَ عَلَى

اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Telah menceritakan kepada kami [Outaibah bin Sa'id Ats Tsagafi] dan [Abu Kamil Al Jahdari] lafazh keduanya tidak jauh berbeda, dan ini adalah Hadits Qutaibah dia berkata; Telah menceritakan kepada kami [Abu 'Awanah] dari [Simak] dari [Musa bin Thalhah] dari [Bapaknya] dia berkata; Aku pernah berjalan bersama Rasulullah SAW, lalu kami bertemu dengan beberapa orang yang sedang berada diatas puncak pohon kurma. Kemudian beliau bertanya, "apa yang dikerjakan orang-orang ini?" Orang-orang itu menjawab, "Mengawinkan pohon kurma. Yaitu bunga jantannya diletakkan diatas bunga betinanya". Lalu Rasulullah SAW bersabda, "Ku kira hal itu tidak ada manfaatnya." Kemudian diberitahukanlah sabda beliau itu kepada mereka, lalu mereka berhenti tidak mengawinkannya lagi. Akan tetapi, pohon kurma itu setelah tidak dikawinkan, ternyata tidak produktif lagi. Setelah hal itu diberitahukan kepada beliau, beliau bersabda, "kalau hal itu berhasil, lakukanlah. Sesungguhnya, aku hanya mendugaduga saja, dan kamu janganlah mengambil perhatian pada dugaanku itu. Akan tetapi, apabila aku menerangkan agama Allah, pegang teguhlah keteranganku itu karena aku tidak akan berdusta terhadap Allah 'Azza wa Jalla." 8

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Al-Hafizh Zaki Al-Din 'Abd Al-Azhim Al-Mundziri, *Ringkasan Hadist Shahih Muslim*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm907-908

Hadis di atas mengisyaratkan tentang belajarnya manusia membuat respon-respon baru lewat pengalaman praktis dari berbagai situasi baru yang dihadapinya, dan berbagai jalan pemecahan dari problem-problem yang dihadapinya. Jadi dengan pengalaman seperti yang juga diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, maka diharapkan siswa dapat mengaplikasikan materi akidah akhlak yang diajarkan di sekolah ataupun lembaga pendidikan berdasarkan pengalaman yang telah ia miliki sehingga siswa lebih senang dan termotivasi dalam belajar Akidah Akhlak.

Menurut hasil observasi dilapangan, fenomena yang terjadi ialah, pembelajaran Akidah Akhlak berpedoman pada buku mata pelajaran dan buku LKS untuk siswa yang kemudian dikembangkan dengan beberapa strategi yang ada, namun upaya untuk pengembangan terhadap bahan ajar itu sendiri belum terlaksana, kemudian buku referensi yang terdapat di perpustakaan sekolahpun belum cukup memenuhi referensi yang dibutuhkan siswa. Pembelajaran Akidah Akhlak yang berlangsung dikelas terkesan cukup baik, namun buku penunjang yang diharapkan untuk terus memancing siswa belajar tentang Akidah Akhlak masih sangat kurang. Begitupun buku bacaan yang terdapat pada perpustakaan sekolah. Namun melalui pengalaman penulis, pembelajaran Akidah Akhlak yang hanya menggunakan buku teks kurang efektif dan efisien. Bahkan apabila diajarkan dengan metode yang kurang bervariasi, hal tersebut pasti akan membuat pengembangan wawasan siswa hanya akan terpaku pada buku tersebut saja sehingga kadang menimbulkan rasa bosan dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan keseriusan dan kekreatifan dari guru tersebut untuk mengembangkan bahan ajar dan mendesain pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, menginspirasi peneliti untuk mengembangkan modul menggunakan pendekatan pembelajaran *Experiential Learning*, karean dengan pendekatan ini siswa dapat diajarkan dengan berdasarkan pada pengalaman pribadi mereka masing-masing. Karena sejatinya dalam setiap diri para siswa tidak ada yang memiliki pengalaman yang sama persis antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, guru tidak hanya memikirkan keberhasilan pembelajaran saja, tetapi juga bahan ajar dengan model pembelajaran yang dapat dipahami dan diaplikasikan setiap masing-masing siswanya. Selain itu, degan menggunakan modul siswa dapat belajar mandiri ataupun didampingi oleh guru.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tergugah untuk mengangkat sebuah judul yaitu "Pengembangan Modul Akidah Akhlak Dengan Pendekatan Experiential Learning Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang".

# B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana proses pengembangan modul akidah akhlak dengan pendekatan Experiential Learning di kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang?
- 2. Bagaimana tingkat kelayakan modul akidah akhlak dengan pendekatan Experiential Learning di kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang?

3. Bagaimana efektivitas modul akidah akhlak dengan pendekatan Experiential Learning terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang?

# C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pengembangan ini bertujuan:

- Untuk menghasilkan produk berupa modul akidah akhlak dengan pendekatan Experiential Learning.
- 2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan pengembangan modul akidah akhlak dengan pendekatan *Experiential Learning* di kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang.
- 3. Untuk mengetahui efektivitas bahan ajar akidah akhlak dengan pendekatan Experiential Learning terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang.

# D. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini memberikan hasil berupa modul akidah akhlak dengan pendekatan *Experiential Learning* pada kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang. Secara khusus manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

# 1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam khazanah keilmuan dan dapat membuka kaca mata pengetahuan baru bagi peneliti khususnya terkait dengan pengembangan modul akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan *Experiential Learning*.

# 2. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Siswa juga lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

# 3. Bagi guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan guru dapat memberikan inovasi baru dan termotivasi untuk dapat mengemas materi pembelajaran agar lebih menarik untuk meningatkan pemahaman serta meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran.

# 4. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah dapat memberikan sarana dan prasarana yang sesuai untuk mengembangkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak.

# E. Asumsi Pengembangan

# 1. Asumsi

Beberapa asumsi dalam pengembangan modul akidah akhlak dengan pendekatan *Experiential Learning* ini adalah:

a. Tujuan utama dari pembelajaran akidah akhlak adalah agar siswa dapat memiliki pengetahuan dan penghayatan dan keyakinan yang benar serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Dengan menggunakan modul pembelajaran akidah akhlak dengan pendekatan *Experiential Learning* ini diharapkan siswa dapat memahami materi, 
  mengaplikasikan, serta memiliki motivasi dalam belajar.
- c. Belum tersedianya pengembangan bahan ajar akidah akhlak khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Hasil pengembangan merupakan bahan ajar berupa modul pembelajaran akidah akhlak dengan pendekatan *Experiential Learning* yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e. Validator merupakan dosen-dosen yang memiliki kompetensi yang relevan dengan penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti dan guru kelas yang memiliki kriteria pendidikan S1 yang mampu mengajar dengan baik dan memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama.
- f. Uji kevalidan, kepraktisan, dan kelayakan yang dilakukan dengan mencerminkan keadaan yang sebenar-benarnya.

#### F. Ruang Lingkup Pengembangan

Agar penelitian ini tidak terlalu melebar, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian terhadap obyek yang akan diteliti. Penelitian ini hanya difokuskan pada:

a. Pengembangan bahan ajar akidah akhlak berupa modul pembelajaran dengan pendekatan *Experiential Learning* yang hanya terbatas pada materi adab bergaul dengan saudara dan teman pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII semester genap guna meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

 b. Objek penelitian terbatas pada pengguna modul di kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang.

# G. Spesifikasi Produk

Produk pengembangan yang akan dihasilkan berupa modul pembelajaran.

Produk yang dihasilkan dari pengembangan modul ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- Modul pembelajaran dikembangkan dengan kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013.
- 2. Pengembangan bahan ajar berupa modul yang dengan pendekatan *Experiential Learning* yakni berisi pengalaman konkret, pengalaman reflektif, konseptualisasi dan aplikasi. Yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3. Modul ini berisi tentang materi adab bergaul dengan saudara dan teman akidah akhlak kelas VIII.
- 4. Modul ini menggunakan kertas paperline gold 70 gsm dan berukuran A4.
- Bahan ajar berupa modul dikembangkan menekankan pada pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- Dalam modul pembelajaran terdapat kolom kamus istilah yang berisi daftar kata dengan penjelasan yang menjadi penegasan kalimat pokok dan sering muncul pada materi.
- 7. Modul pembelajaran terdapat kolom tahukah kamu yang berisi tentang hikmah dalam bergaul dengan saudara dan teman yang berasal dari fakta atau kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari.

8. Modul pembelajaran yang dikembangkan dilengkapi dengan soal-soal latihan guna mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

# H. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

- Resti Cahyaningrum, Pengembangan Bahan Ajar Dengan pendekatan Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa Kelas VII di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung.
  - Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
  - Skripsi tersebut mengembangkan bahan ajar dengan pendekatan multimedia interaktif. Bahan ajar tersebut telah melalui tahap dan prosedur pengembangan sesuai dengan karakteristik pengembangan. Hasil dari penelitian pengembangan tersebut bahan ajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan hasil uji coba dengan skor rata-rata 4,6 yang termasuk kategori baik.
- 2. Alien Amaliyah, Pengembangan Media pembelajaran Interaktif Akidah Akhlak dengan Menggunakan Macromedia flash Kelas VIII di MTsN Tumpang.
  - Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.
  - Skripsi tersebut mengembangkan media presentasi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengjar pada pelajaran akidah akhlak dengan program

macromedia flash. Model pengembangan yang digunakan ialah model Addie, dan hasil pengembangan sangat berpengaruh pada hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak.

 Romdloni, Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan pendekatan Pendidikan Karakter Kebangsaan Bagi Siswa Kelas VII di MTs Darussa'adah Malang.

Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.

Tesis tersebut menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Dengan menghasilkan dua modul pembelajaran. Hasil uji coba dari bahan ajar tersebut oleh ahli materi untuk buku siswa 85,3% dan buku guru 88%, ahli desain dan media pembelajaran diperoleh tingkat kelayakan modul pembelajaran siswa sebesar 75% sedangkan buku pedoman guru sebesar 77,3% dan dengan kesimpulan bahan ajar tersebut secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk memperjelas penelitian ini, maka peneliti memberikan tabel untuk memperjelas persamaan dan perbedaan antara penelitian ini demngan penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti,	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
	Judul, Bentuk			Penelitian
	(skripsi/tesis/jurnal/d			
	ll), Penerbit, dan			
	Tahun Penelitian			
1.	Resti	Penelitian dan	• Hasil	Hasil
	Cahyaningrum,	pengembangan	pengembangan	pengembang

Bahan Ajar Dengan pengembangan multimedia meningkatkan pendekatan meningkatkan multimedia pengembangan multimedia pengembangan multimedia pengembangan pengembangan multimedia pengembangan pengembangan multimedia pengembangan p	n berupa nodul
pendekatan bahan ajar untuk Mata pelajaran pe Multimedia meningkatkan yang M	
Multimedia meningkatkan yang M	
	embelajaran
I Interactif dalam I motivaci helaiar I dicombandican I no	
	elajaran
	ang
	ikembangka
	Akidah
	Akhlak
	empat
	enelitian di
	ITs Negeri
I ' '	Kota
	<b>Malang</b>
Islam, Fakultas Ilmu	
Tarbiyah dan	
Keguruan,	
Universitas Islam	
Negeri Maulana	
Malik Ibrahim	
Malang.	
2. Alien Amaliyah, Penelitian dan Hasil Ha	Iasil
Pengembangan pengembangan pengembangan pe	engembang
Media pembelajaran Mata pelajaran berupa an	n berupa
Interaktif Akidah yang macromedia m	nodul
Akhlak dengan dikembangkan flash pe	embelajaran
Menggunakan akidah akhlak Tempat Te	Cempat
Macromedia flash penelitian di pe	enelitian di
Kelas VIII di MTsN MTsN M	ATs Negeri
Tumpang. 2013. Tumpang 21	Kota
	/Ialang
Pendidikan Agama	
Islam, Fakultas Ilmu	
Tarbiyah dan	
Keguruan	
Universitas Islam	
Negeri Maulana	
Malik Ibrahim	
malang, 2013.	
3. Romdloni, Penelitian dan Tempat Te	empat
Pengembangan pengembangan penelitian di pe	enelitian di
Bahan Ajar Mata Mata pelajaran MTs M	ATs Negeri
Pelajaran Akidah yang Darussa'adah 2 1	Kota
Akhlak Dengan dikembangkan Malang M	<b>I</b> alang
pendekatan akidah akhlak Menghasilkan M	/Ienghasilka
Pendidikan Karakter   Model   buku ajar (guru   n 1	modul

Keba	ngsaan Bagi	pengembangan	dan siswa)	pembelajaran
Siswa	a Kelas VII di	Borg & Gall	dengan	dengan
MTs	Darussa'adah		pendekatan	pendekatan
Mala	ng.		Pendidikan	Experiential
Tesis	, Jurusan		Karakter	Learning.
Pendi	idikan Agama		Kebangsaan	
Islam	, Fakultas Ilmu			
Tarbi	yah dan			
Kegu	ruan			
Unive	ersitas Islam	Q 101		
Nege	ri Maulana	$10L_{\lambda}$		
Malik	k Ibrahim	6 I A I 11	1/1//	
malaı	ng, 2012.	X WALK	12 1/2	

# I. Definisi Operasional

Untuk memperoleh kesamaan pengertian terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu adanya penegasan berupa istilah. Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

# 1. Modul

Modul adalah salah satu bahan ajar yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena modul dapat membuat siswa belajar secara mandiri baik dengan atau tanpa di damping oleh guru, sehingga modul dapat dipelajari oleh siswa dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

### 2. Experiential Learning

Experiential Learning atau yang bias disebut dengan pembelajaran berbasis pengalaman adalah pembelajaran yang menekankan pada pengalaman pribadi yang dialami oleh setiap siswa. Model pembelajaran ini dirasa efektif karena menggabungkan antara aspek kogintif yang dimiliki siswa dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.

# 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan belajar mengajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan yang dikehendaki belajar itu sendiri dapat tercapai.

### J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian pengembangan (R & D) ini disusun menjadi lima bab yaitu bab I, II, III, IV, dan V Masing masing bab memiliki beberapa sub bab pembahasan yakni:

Bab I, Merupakan bab pendahuluan yang berisi a) Latar belakang masalah, b) Rumusan masalah, c) Tujuan pengembangan, d) Manfaat pengembangan, e) Asumsi pengembangan, f) Ruang lingkup pengembangan, g) Spefikasi produk, h) Originalitas penelitian, i) Definisi operasional dan j) Sistematika pembahasan.

Bab II, Berisi kajian pustaka yang membahas tentang kajian pustaka yakni landasan teori tentang a) Penelitian pengembangan, b) Bahan ajar, c) Akidah Akhlak d) *Experiential Learning*.

Bab III, Berisi tentang metodologi penelitian, diantaranya yaitu: a) Jenis penelitian, b) model pengembangan, c) Prosedur pengembangan, dan d) Uji coba produk.

Bab IV, Berisi tentang laporan hasil pengembangan yakni a) Penyajian data uji coba, b) Analisa data, dan c) Revisi produk

Bab V, Berisi Penutup yang memuat a) kesimpulan kajian produk yang telah direvisi, dan b) Saran pemanfaatan, desiminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut.



#### **BAB II**

#### KAJIAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

# 1. Penelitian dan Pengembangan

a) Pengertian Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut<sup>9</sup>. Menurut Borg & Gall, penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan<sup>10</sup>. Sedangkan menurut Seels & Richey, penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai kajian secara sistematik untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal<sup>11</sup>.

Dari definisi tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dan pengembanga adalah suatu proses meneliti, mengembangkan dan memvalidasi sebuah produk baru yang dapat digunakan dan dipertanggung jawabkan keberadaannya.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuatitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 297.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 216.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Ibid, hlm. 216.

# b) Metode-metode Research and Development

Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan, ada beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu metode deskriptif, evaluative, dan eksperimental. Metode penelitian deskriptif, digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Kondisi yang mencangkup: (1) kondisi produk-produk yang sudah ada sebagai bahan perbandingan atau bahan dasar (embrio) untuk produk yang dikembangkan, (2) kondisi pihak pengguna, seperti sekolah, guru, kepala sekolah, siswa, serta pengguna lainnya, (3) kondisi factor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan dan penggunaan dari produk yang akan dihasilkan, mencangkup unsur manusia, sarana prasarana, biaya, pengelolaan, dan lingkungan.

Metode evaluative, digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba pengembangan suatu produk. Produk dikembangkan melalui serangkaian uji coba, dan setiap kegiatan uji coba diadakan evaluasi, baik evaluasi hasil maupun evaluasi proses. Berdasarkan temuan-temuan hasil uji coba diadakan penyempurnaan-penyempurnaan.

Metode eksperimen, digunakan untuk menguji keampuhan dari produk yang dihasilkan. Walaupun dalam tahap uji coba telah ada evaluasi (pengukuran), tetapi pengukuran tersebut masih dalam rangka pengembangan produk, belum ada kelompok pembanding. Dalam eksperimen juga ada kelompok pembanding atau kelompok control. Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok control dilakukan secara acak atau random. Perbandingan hasil

eksperimen pada kedua kelompok tersebut dapat menunjukkan tingkat keampuhan dari produk yang dihasilkan.<sup>12</sup>

### c) Bentuk Produk yang Dikembangkan Melalui Research and Development

Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) pada industri merupakan ujung tombak dari suatu industri dalam menghasilkan produkproduk baru yang dibutuhkan oleh pasar. Hampir 4% biaya yang digunakan untuk penelitian dan pengembangan, bahkan untuk industri farmasi dan computer lebih dari 4%. Dalam bidang social dan pendidikan peranan research and development masih sangat kecil, dan kurang dari 1% biaya pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian dan pengembangan yang menghasilkan produk tertentu untuk bidang administrasi, pendidikan dan social lainnya masih rendah. Padahal banyak produk tertentu dalam bidang pendidikan dan social yang perlu dihasilkan melalui research and development.<sup>13</sup>

Penelitian-penelitian di bidang pendidikan, umumnya tidak diarahkan pada pengembangan suatu produk, tetapi ditujukan untuk menemukan pegetahuan baru berkenaan dengan fenomena-fenomena yang bersifat fundamental, serta praktik-praktik pendidikan. Penelitian tentang fenomena-fenomen fundamental pendidikan dilakukan melalui penelitian dasar (basic research), sedang penelitian tentang praktik pendidikan dilakukan melelalui penelitian terapan (applied research). Beberapa penelitian terapan secara sengaja diarahkan pada pengembangan suatu produk, beberapa penelitian lain melakukan pengembangan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 167.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Sugiyono, Op. Cit., hlm. 298.

produk secara tidak sengaja, karena dalam penelitiannnya mengandung atau

menuntut pengembangan produk. 14

Produk-produk research and development (media pembelajaran)

dibagi menjadi 2:

a. Media pembelajaran cetak: modul, buku ajar, poster, komik, buku dongeng,

bagan dst.

b. Media pembelajaran non cetak: rekaman, lagu, radio, game, autoplay, film,

video, CD pembelajaran, Soal dengan pendekatan computer, ebook, aplikasi

dll.

2. Modul

a) Pengertian Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta

didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga

modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah

disebutkan sebelumnya. Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat

dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan

seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih

cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan

peserta didiklainnya. Dengan demikian maka modul harus menggambarkan

kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan

menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi. 15

Dapat dilihat unsur-unsur sebuah modul pembelajaran yaitu:

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Op. Cit., hlm. 164-165.

<sup>15</sup> Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,

(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 176.

- a. Modul merupakan seperangkat pengalaman belajar yang berdiri sendiri.
- Modul dimaksudkan untuk mempermudah siswa mencapai seperangkat tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Modul merupakan unit-unit yang berhubungan satu dengan yang lain sec**ara** hierarkis.<sup>16</sup>

# b) Karakteristik Modul

Ada beragam bentuk buku, baik yang digunakan untuk sekolah maupun perguruan tinggi, contohnya buku referensi, modul ajar, buku praktikum, bahan ajar dan buku diktat.

Sesuai dengan penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Guruan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu self instructional, self contained, stand alone, adaptive, dan user friendly.<sup>17</sup>

Pertama, self instructional yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter self instructional, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan siswa belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

<sup>17</sup> Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Dengan pendekatan Kompetensi*, (Padang: Akademia Permata, 2013), hlm. 2.

٠

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta timur: Bumi Aksara, 2012), hlm. 224.

*Kedua, self contained* yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh.

Ketiga, stand alone (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

Keempat, adaptive yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan Ilmu dan teknologi.

Kelima, user friendly yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespons dan mengakses sesuai keinginan.<sup>18</sup>

c) Langkah-langkah Penyusunan Modul

Dalam garis besarnya penyusunan modul atau pengembangan modul dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Merumuskan sejumlah tujuan secara jelas, spesifik, dalam bentuk kelakuan siswa yang dapat diamati dan diukur.
- b. Urutan tujuan-tujuan itu yang menentukan langkah-langkah yang diikuti dalam modul itu.
- c. Test diagnostic mengukur latar belakang siswa, pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya sebagai pra-syarat untuk menempuh modul itu (entry behavior atau entering behavior). Ada hubungan antara butir-butir test ini dengan tujuan-tujuan modul.

.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

- d. Menyusun alas an atau rasional pentingnya modul ini bagi siswa. Ia harus tahu apa gunanya ia mempelajari modul ini. Siswa harus yakin akan manfaat modul itu agar ia bersedia mempelajarinya dengan sepenuh tenaga.
- e. Kegiatan-kegiatan belajar direncanakan untuk membantu dan membimbing siswa agar mencapai kompetensi-kompetensi seperti dirumuskan dengan tujuan. Kegiatan itu dapat berupa mendengarkan rekaman, melihat film, mengadakan percobaan dalam laboratorium, mengadakan bacaan membuat soal, dan sebagainya. Perlu disediakan beberapa alternative, beberapa cara yang dijalani oleh siswa sesuai dengan pribadinya. Bagian inilah yang merupakan inti modul, aspek yang paling penting dalam modul itu, karena menyangkut proses belajar itu sendiri.
- f. Menyusun post-test untuk mengukur hasil belajar murid, hingga manakah ia menguasai tujuan-tujuan modul. Dapat pula disusun beberapa bentuk test yang parallel. Butir-butir test harus bertalian erat dengan tujuan-tujuan modul.
- g. Menyiapkan pusat sumber-sumber berupa bacaan yang terbuka bagi siswa setiap waktu ia memerlukannya.

Secara teoritis penyusunan modul dimulai dengan perumusan tujuan, akan tetapi dalam praktek sering dimulai dengan penentuan topic dan bahan pelajarannya yang dapat dipecahkan dalam bagian-bagian yang lebih kecil yang akan dikembangkan menjadi modul. Baru sebagai langkah kedua dirumuskan tujuan-tujuan modul yang berkenaan dengan bahan yang perlu dikuasai itu. <sup>19</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) Hlm. 217-218

# d) Keunggulan dan Keterbatasan Modul

Menurut Mulyasa, ada beberapa keunggulan pembelajaran dengan system modul. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Berfokus pada kemampuan individual siswa, karena pada hakikatnya siswa memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya.
- Adanya control terhadap hasil belajar mengenai penggunaan kompetensi dasar dalam setiap modul yang harus dicapai oleh siswa.
- c. Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga siswa dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya.

Sedangkan keterbatasan dari penggunaan bahan ajar antara lain:

- a. Penyusunan modul yang baik membutuhkan keahlian tertentu. Sukses atau gagalnya bahan ajar tergantung pada penyusunannya. Modul mungkin saja memuat tujuan dan alat ukur berarti, akan tetapi pengalaman belajar yang termuat di dalamnya tidak tertulis engan baik atau tidak lengkap.
- b. Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang snagat berbeda dari pembelajaran konvensional karena setiap siswa menyelesaikan modul dalam waktu yng berbeda-beda, bergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- Dukungan pemebelajaran berupa sumber belajar, pada umumnya cukup mahal, karena setiap siswa harus mencarinya sendiri.

#### 3. Akidah Akhlak

# a) Pengertian Akidah Akhlak

Akidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti "ikatan". Akidah seseorang, artinya "ikatan seseorang dengan sesuatu". Kata akidah berasal dari bahasa Arab yaitu *aqoda-ya'qudu-aqidatan*. Sedangkan menurut istilah akidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Dalam Islam, akidah ini kemudian melahirkan iman. Menurut Al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, iman adalah mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota. <sup>21</sup>

Akidah memiliki tiga prinsip utama; pertama, berserah diri pada Allah dengan bertauhid Maksud prinsip ini adalah beribadah murni kepada Allah semata. Kedua, Taat kepada Allah dengan melakukan ketaatan. Ini berarti, orang yang bertauhid berarti berprinsip pula menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan berarti menjalankan perintah dan menjauhi larangan. Jadi tidak cukup menjadi seorang muwahhid (meyakini Allah itu diesakan dalam ibadah) tanpa ada amal. Ketiga, Berlepas diri dari syirik dan pelaku syirik. Ini berarti, tidak cukup seseorang berprinsip dengan dua prinsip di atas. Tidak cukup ia hanya beribadah kepada Allah saja, ia juga harus berlepas diri dari syirik dan pelaku syirik. Jadi prinsip seorang muslim adalah ia meyakini batilnya kesyirikan dan ia pun mengkafirkan orang-orang musyrik. Seorang muslim harus membenci

<sup>21</sup> Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 235.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak cetakan pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 3.

dan memusuhi mereka karena Allah. Karena prinsip seorang muslim adalah mencintai apa dan siapa yang Allah cintai dan membenci apa dan siapa yang Allah benci. Demikian dicontohkan oleh Nabi Ibrahim 'alaihis salam di mana beliau dan orang-orang yang bersama beliau berlepas diri dari orang-orang musyrik.

Yang artinya; "Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah." (QS. Al Mumtahanah: 4) Ibrahim berlepas diri dari orang musyrik dan sesembahan mereka.

Dalam ayat lain disebutkan pula,

Yang artinya; "Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan

Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka." (QS. Al Mujadilah: 22).

Tiga prinsip tersebutlah yang harus dilakukan sebagai muslim sejati, yaitu bertauhid, melakukan ketaatan dan berlepas diri dari syirik dan pelaku syirik. Hal ini sangat lah penting untuk diajarkan pada setiap siswa. Karena apabila akidah yang terdapat dalam siswa salah, maka akan berimbas pada akhlak bahkan perilaku yang ia lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Yakni perilaku kurang baik bahkan bisa disebut akhlak tercela.

Sedangkan pengertian akhlak dalam bahasa Indonesia, perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at (Rahmat Djatnika, 1987:25).<sup>22</sup>

Adapun secara terminology ada beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

a) Ibnu Maskawaihi memberikan pengertian akhlak sebagaimana yang dikutip oleh Humaidi Tatapangarsa. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 346.

.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), hlm. 14.

b) Abdullah Diros berpendapat bahwa akhlak yakni sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar dan yang jahat. Meurut Diros perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari

akhlak tersebut apabila dipenuhi dua syarat yaitu:

- 1) Perbuatan-perbuatan yang dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehigga menjadi kebiasaan.
- 2) Perbuatan tersebut bukan karena tekanan dan dilakukan atas dorongan emosi jiwanya seperti paksaan dari orang lain menimbulkan kekuatan, atau bujukan dengan harapan yang indah dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa akhlak apabila seseorang memiliki akhlak yang baik (akhlakul karimah), seseorang tersebut dapat mendapatkan ketenaangan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Dan sebaliknya apabila terdapat seseorang yang memelihara akhlak tercela, maka kegelisahan dan kesusahan hidup yang akan ia dapatkan. Karena sejatinya akhlak adalah kebutuhan primer setiap muslim dalam menjalani kehidupan didunia dan mendapatkan kesusksesan di akhirat nantinya.

Djazuli dalam bukunya yang berjudul Akhlak Dasar Islam menyatakan bahwa:

a. Akhlak yang baik harus ditanamkan kepada manusia supaya manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan kepribadian yang kuat.

.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

b. Sifat-sifat terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sehari-hari, sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun Islam dan Ibadah seperti sholat, puasa, zakat, dan sodaqoh.

Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia.<sup>25</sup>

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>26</sup>

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki karakteristik yaitu, Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan atau keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai alasma' al-husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan

<sup>25</sup> Djazuli, Akhlak Dasar Islam, (Malang: Tunggal Murni, 1982), hlm. 29-30

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Dengan pendekatan Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Dengan pendekatan Masalah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama Republik Indonesia, 2003), hlm. 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANC

menghiasi diri akhlak terpuji (mahmudah) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

## b) Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan pemahaman dan penghayatan tentang keimanan dan nilai-nilai akhlak yang merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian muslim, dengan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwakepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti yang luhur.

Tujuan pendidikan Akhlak Islam adalah membimbing umat manusia untuk memperoleh kebenaran dan jalan lurus, jalan Allah yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat mereka dan memiliki akhlak terpuji, baik kepada Allah, terhadap sesama maupun lingkungan hidupnya.

## c) Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup Akidah Akhlak meliputi materi dan praktek yang mencangkup:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT, dari segi akidah, meliputi iman kepada Allah SWT, malaikat, Kitab-Nya, Rosul-Nya dan hari kiamat serta qodho dan qodar. Dan yang lebih utama dari penguasaan itu adalah bagaimana berakhlak kepada Allah SWT dan Rasul.
- b. Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia yaitu meliputi kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri dan orang lain. Serta menjauhi akhlak yang buruk.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Menteri Agama, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, (Jakarta: Kemenag, 2013), hlm. 35.

c. Hubungan manusia dengan alam lingkungannya, yaitu menjaga, melestarikan, mengembangkan, dan memanfaatkan alam, hewan dan meningkatmeningkatan sebagai kebutuhan manusia secara baik dan benar.

# 4. Experiential Learning

### a) Pengertian Experiential Learning

Menurut Mahfudin, model pembelajaran *Experiential Learning* merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, dimana murid mengalami apa yang mereka pelajari. Melalui metode ini, murid tidak hanya belajar tentang konsep materi belaka karena dalam hal ini murid dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk dijadikan sebagai suatu pengalaman. Hasil proses pembelajaran *Experiential Learning* tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga tidak seperti behavior yang menghilangan peran pengalaman subjektif dalam proses belajar. Pengetahuan yang tercipta dari model ini merupakan suatu perpaduan antara memahami dan mentransformasi pengalaman.<sup>28</sup>

Pepatah mengatakan bahwa "pengalaman adalah guru yang paling baik". Hal yang sama telah dikemukakan oleh Confusius beberapa abad *lalu* "what I hear, I forget, what I hear and see, I remember a little, what I hear, see and ask questions about or discus with someone else, I begin to understand, what I hear, see, discus, and I do, I acquire knowledge and skill, what I teach to another, I master". Jika pernyataan Confusius tersebut dikembangan secara sederhana, maka akan didapat suatu cara belajar berupa cara belajar dengan cara

,

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 180

mendengar akan lupa, dengan cara mendengarkan dan melihat akan ingat sedikit, dengan cara mendengar, melihat dan mendiskusikan dengan murid lain akan paham, dengan cara mendengar, melihat, diskusi dan melakukan akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan, dan cara untuk menguasai pelajaran yang terbaik adalah dengan mengerjakan. Dengan mengalami materi belajar secara langsung, diharapkan murid dapat lebih membangun makna serta kesan dalam memori atau ingatannya.

Seperti halnya proses pembelajaran kontekstual yang menghubungkan dan melibatkan murid dengan dunia nyata, model ini pun lebih mengedepankan model *connected knowing* (menghubungkan antara pengetahuan dengan dunia nyata), dengan demikian pembelajaran dianggap sebagai bagian integral dari sebuah kehidupan.

### b) Konsep Model Pembelajaran Experiential Learning

Experiential Learning Theory (ELT), yang kemudian menjadi dasar model pembelajaran Experiential Learning, dikembangkan oleh David Kolb sekitar awal 1980-an. Metode ini menekankan pada sebuah model pembelajaran yang holistik dalam proses belajar. Dalam Experiential Learning, pengalaman mempunyai peran sentral dalam proses belajar. Penekanan inilah yang membedakan ELT dari teori-teori belajar lainnya. Istilah "experiential" disini untuk membedakan antara teori belajar kognitif yang cenderung menekankan

kognisi lebih daripada afektif, dan teori belajar behavior yang menghilangkan peran pengalaman subjektif dalam proses belajar (Kolb, 1984).<sup>29</sup>

Model *Experiential Learning* adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Dalam hal ini, *Experiential Learning* menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, Mahfudin menyimpulkan bahwa Experiential Learning dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk mencapai sesuatu berdasarkan pengalaman yang secara terus-menerus mengalami perubahan guna meningkatkan keefektifan dari hasil belajar itu sendiri. Tujuan dari model ini adalah untuk memengaruhi murid dengan tiga cara, yaitu;

- a. Mengubah struktur kognitif murid.
- b. Mengubah murid.
- c. Memperluas keterampilan-keterampilan murid yang telah ada.

Ketiga elemen tersebut saling berhubungan dan memengaruhi secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah, karena apabila salah satu elemen tidak ada, maka kedua elemen lainnya tidak akan efektif.

Experiential Learning menunjuk pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan murid. Kualitas belajar Experiential Learning mencakup; keterlibatan murid

<sup>29</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 164-165.

secara personal, berinisiatif, evaluasi oleh murid sendiri, dan adanya efek yang membekas pada murid.

Model *Experiential Learning* memberi kesempatan kepada murid untuk memutuskan pengalaman apa yang menjadi focus mereka, keterampilan-keterampilan apa yang mereka ingin kembangkan, dan bagaimana cara mereka membuat konsep dari pengalaman yang mereka alami tersebut. Hal ini berbeda dengan pendekatan belajar tradisional di mana murid menjadi pendengar pasif dan hanya guru yang mengendalikan proses belajar tanpa melibatkan murid.

Experiential Learning adalah suatu proses di mana murid mengonstruksi atau menyusun pengetahuan keterampilan dan nilai dari pengalaman langsung. Adapun prinsip dasar Experiential Learning terdiri dari 4 tahapan, yaitu;

- a. Tahapan pengalaman nyata.
- b. Tahap observasi refleksi.
- c. Tahap konseptualisasi.
- d. Tahap implementasi<sup>30</sup>

Dalam tahapan diatas, proses belajar dimulai dari pengalaman konkret yang dialami seseorang. Pengalaman tersebut kemudian di refleksikan secara individu. Dalam proses refleksi, seseorang akan berusaha memahami apa yang terjadi atau apa yang dialaminya. Refleksi ini menjadi dasar konseptualisasi atau proses pemahaman prinsip-prinsip yang mendasari pengalaman yang dialami serta prakiraan kemungkinan aplikasinya dalam situasi atau konteks yang lain (baru).

<sup>30</sup> Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 181-182.

Proses implementasi merupakan situasi atau konteks yang memungkinkan penerapan konsep yang sudah dikuasai.

Kemungkinan belajar melalui pengalaman-pengalaman nyata kemudian direfleksdikan dengan mengkaji ulang apa yang telah dilakukannya tersebut. Pengalaman yang telah direfleksikan kemudian diatur kembali sehingga membentuk pengertian-pengertian baru atau konsep-konsep abstrak yang akan menjadi petunjuk bagi terciptanya pengalaman atau perilaku-perilaku baru. Proses pengalaman dan reflesi dikategorikan sebagai proses penemuan (finding out), sedangkan proses konseptualisasi dan implementasi dikategorikan dalam proses penerapan (taking action).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran *Experiential Learning* merupakan model pembelajaran yang memperhatikan atau menitikberatkan pada pengalaman yang akan dialami murid. Murid terlibat langsung dalam proses belajar dan murid mengkonstruksi sendiri pengalaman-pengalaman yang berbeda dari apa yang telah mereka pelajari, hal ini karena perbedaan dan keunikan dari gaya belajar masing-masing murid.<sup>31</sup>

### c) Siklus Model Pembelajaran Experiential Learning

Terdapat beberapa siklus pembelajaran *Experiential Learning*. *Kolb* (1984) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran *Experiential Learning* terdapat siklus pembelajaran yang terdiri dari empat tahapan, yaitu:

• Pengalaman konkret (concrete experience).

.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 184.

Refleksi observasi (reflective observation).

• Penyusunan konsep abstrak (abstract conceptualization).

Aplikasi

Siklus belajar menurut pembelajaran dengan pendekatan pengalaman (Experiential Learning) seperti gambar diatas dimulai dari sebuah pengalaman konkret dilanjutkan dengan proses refleksi dan observasi terhadap pengalaman tersebut. Hasil refleksi ini akan diasimilasi/ diakomodasi dalam struktur kognitif (konseptualisasi abstrak) dan selanjutnya dirumuskan suatu hipotesis baru untuk diuji kembali pada situasi baru (eksperimen). Hasil dari tahap eksperimen akan menuntun kembali pembelajar menuju tahap pengalaman konkret.<sup>32</sup>

Tahapan-tahapan dalam Kolb's Experiential Learning Cycle dapat diuraikan pada contoh berikut.

Pertama, pengalaman konkret. Pada tahap ini pembelajar disediakan stimulus yang mendorong mereka melakukan sebuah aktivitas. Aktivitas ini bisa berangkat dari suatu pengalaman yang pernah dialami sebelumnya baik formal maupun informal ataupun situasi yang realistic. Aktivitas yang disediakan bisa didalam ataupun diluar kelas dan dikerjakan oleh pribadi atau kelompok.

*Kedua*, Refleksi observasi. Pada tahap ini pembelajar mengamati pengalaman dari aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan pancaindra atau dengan bantuan alat peraga. Selanjutnya pembelajar merefleksikan pengalamannya dan dari hasil refleksi ini mereka menarik pelajaran. Dalam hal ini proses refleksi akan

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 187.

٠

terjadi bila guru mampu mendorong murid untuk mendeskripsikan kembali pengalaman yang diperolehnya mengomunikasikan kembali dan belajar dari pengalaman tersebut.

Ketiga, penyusunan konsep abstrak. Setelah melakukan observasi dan refleksi, maka pada tahap pembentukan konsep abstrak pembelajar mulai mencari alasan, hubungan timbal balik dari pengalaman yang diperolehnya. Selanjutnya pembelajar mulai mengonseptualisasi suatu teori atau model dari pengalaman yang diperoleh dan mengintegrasikan dengan pengalaman sebelumnya. Pada fase ini dapat ditentukan apakah terjadi pemahaman baru atau proses belajar pada diri pembelajar atau tidak. Jika terjadi proses belajar, maka 1) pembelajar akan mampu mengungkapkan aturan-aturan umum untuk mendeskripsikan pengalaman tersebut; 2) pembelajar menggunakan teori yang ada untuk menarik simpulan terhadap pengalaman yang diperoleh; 3) pembelajar mampu menerapkan teori yang terabstraksi untuk menjelaskan pengalaman tersebut.

*Keempat*, Active experimentation atau aplikasi. Pada tahap ini, pembelajar mencoba merencanakan bagaimana menguji keampuhan model atau teori untuk menjelaskan pengalaman baru yang akan diperoleh selanjutnya (Kolb dalam Mardana, 2004).<sup>33</sup> Pada tahap aplikasi akan terjadi proses belajar bermakna karena pengalaman yang diperoleh pembelajar sebelumnya dapat diterapkan pada pengalaman atau situasi problematika yang baru. Setiap individu memiliki keunikan sendiri dan tidak pernah ada dua orang yang memiliki pengalaman hidup yang sama persis. Dua anak yang meningkat dalam kondisi dan lingkungan

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 188.

-

yang sama dan mendapat perlakuan yang sama, belum tentu akan memiliki pemahaman, pemikiran, dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya. Masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang ini disebut gaya belajar.

Hamalik (2001), mengungkapkan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran Experiential Learning adalah sebagai berikut.<sup>34</sup>

- 1) Guru merumuskan secara sesksama suatu rencana pengalaman belajar yang bersifat terbuka (open minded) yang memiliki hasil-hasil tertentu.
- 2) Guru harus bisa memberikan rangsangan dan motivasi.
- 3) Siswa dapat bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok-kelompok kecil/keseluruhan kelompok di dalam belajar berdasarkan pengalaman.
- 4) Para siswa ditempatkan pada situasi-situasi nyata, maksudnya siswa mampu memecahkan masalah dan bukan dalam situasi pengganti. Contohnya: Di dalam kelompok kecil, siswa membuat mobil-mobilan dengan menggunakan potongan-potongan kayu, bukan menceritakan cara membuat mobil-mobilan.
- 5) Siswa aktif berpartisipasi di dalam pengalaman yang tersedia, membuat keputusan sendiri, menerima konsekuensi berdasarkan keputusan tersebut.
- 6) Keseluruhan kelas menceritakan kembali tentang apa yang dialami sehubungan dengan mata pelajaran tersebut untuk memperluas pengalaman belajar dan pemahaman siswa dalam melaksanakan pertemuan yang nantinya akan membahas bermacam-macam pengalaman tersebut.

.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 190.

Langkah menantang bagi guru dalam *Experiential Learning* adalah memikirkan atau merancang aktivitas pengalaman belajar seperti apa yang harus terjadi pada siswa baik individu maupun kelompok. Aktivitas pembelajaran harus berfokus pada peserta belajar (*student-centered learning*). Dengan demikian, apa yang harus ita lakukan, apa yang harus merea lakukan, apa yang harus kita katakana atau sampaikan harus secara detail kita rancang dengan baik. Begitu pula dengan media dan alat bantu pembelajaran lain yang dibutuhkan juga harus benarbenar telah tersedia dan siap untuk digunakan (Roem, 1986).<sup>35</sup>

d) Experiential Learning dan Model Belajar Lainnya

Proses belajar dalam *Experiential Learning* merupakan kegiatan merumuskan sebuah tindakan, mengujinya, menilai hasil dan memperoleh *feedback*, merefleksikan, mengubah dan mendefinisikan kembali sebuah tindakan berdasarkan prinsip-prinsip yang harus dipahami dan diikuti. Prinsip-prinsip tersebut didasarkan pada teori Kurt Lewin berikut:<sup>36</sup>

- 1) Experiential Learning yang efektif akan memengaruhi cara berpikir siswa, dan nilai-nilai, presepsi, dan perilaku siswa. Misalnya, belajar tentang berbuat baik pada orang tua. Seorang pelajar harus mengembangkan sebuah konsep tentang apakah berbuat baik kepada orang tua, bagaimana yang baik pada orang tua, dan bagaimana mewujudkan baik kepada orang tua dalam bentuk perilaku.
- Siswa lebih memercayai pengetahuan yang mereka temukan sendiri daripada pengetahuan yang diberikan oleh orang lain. Menurut Lewin, berdasarkan

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> *Ibid* hlm 191

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, hlm. 171

- hasil eksperimen yang dia lakukan bahwa, pendekatan belajar yang didasarkan pada pencarian (*inquire*) dan penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan komitmen mereka untuk mengimplementasikan penemuan tersebut pada masa yang akan datang.
- 3) Belajar akan lebih aktif bila merupakan sebuah proses yang aktif. Pada saat siswa mempelajari sebuah konsep teori, konsep atau mempraktikan dan mencobanya, maka siswa akan memahami lebih sempurna, dan mengintegrasikannya dengan apa yang dia pelajari sebelumnya serta akan dapat mengingatnya lebih lama. Banyak dari konsep-konsep atau teori-teori yang tidak akan dipahami sampai siswa mencoba untuk menggunakannya, misalnya pelajaran matematika, fisika dan lain sebagainnya.
- 4) Perubahan hendaknya tidak terpisah-pisah antara kognitif, afektif dan perilaku, tetapi secara holistic. Ketiga elemen tersebut merupakan sebuah sistem dalam proses belajar yang saling berkaitan satu sama lain, teratur, dan sederhana. Mengubah salah satu dari ketiga elemen tersebut menyebabkan hasil belajar tidak efektif.
- 5) Experiential Learning lebih dari sekedar memberi informasi untuk pengubahan kognitif, afektif, maupun perilaku. Mengajarkan siswa untuk dapat berubah tidak berarti bahwa mereka mau berubah. Memberikan alasan mengapa harus berubah tidak cukup memotivasi siswa untuk berubah. Membaca sebuah buku atau mendengarkan penjelasan guru tidak cukup untuk menghasilkan penguasaan dan perhatian pada materi, tidak cukup mengubah dan meningkatkan keterampilan sosial. Experiential Learning

merupakan proses belajar yang meningkatkan minat belajar pada siswa terutama untuk melakukan perubahan yang diinginkan.

- 6) Pengubahan persepsi tentang diri sendiri dan lingkungan sngat diperlukan sebelum melakukan pengubahan pada kognitif, afektif, dan perilaku. Menurut Lewin, tingkah laku, dan cara berpikir seseorang ditentukan oleh persepsi mereka. Persepsi seorang siswa tentang dirinya dan lingkungan di sekitarnya akan memengaruhinya dalam berprilaku, berpikiran, dan merasakan.
- Perubahan prilaku tidak akan bermakna bila kognitif, afektif, dan perilaku itu sendiri tidak berubah. Keterampilan-keterampilan baru mungkin dapat dikuasai atau dipraktikkan, tetapi tanpa melakukan perubahan atau belajar terus-menerus, maka keterampilan-keterampilan tersebut akan menjadi luntur atau hilang.

Dari prinsip-prinsip belajar berdasarkan pengalaman ini, maka Experiential Learning pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang mencakup model pembelajaran lainnya seperti Humanizing the classroom, active learning, the accelerated learning, quantum learning, quantum teaching (Sutrisno, 2005), dan contextual teaching and learning (CTL).<sup>37</sup>

# 5. Motivasi Belajar

a) Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin "movere" yang berarti menggeakkan. Wlodkowski (1985) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta

.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 173.

ketahanan (persistence) pada tingkah tersebut. Sedangkan Imron (1996) menjelaskan, bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation*, yang berarti dorongan pengalasan dan motivasi.<sup>38</sup>

Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertingkah laku. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.<sup>39</sup>

Soemanto, secara umum mendefinisikan "motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-eaksi pencapaian tujuan. Karena perilaku manusia itu selau bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan telah terjadi di dalam diri seseorang".<sup>40</sup>

Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu. Terhadap tenaga-tenaga tersebut para ahli memberikan istilah yang berbeda, seperti desakan atau *drive*, motif atau *motive*, kebutuhan atau *need* dan keinginan atau *wish*. 41

#### b) Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam siswa (intrinsik) adalah sebagai berikut:

<sup>41</sup> Ibid., hlm. 308

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) hlm. 49

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Dr. Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bhumi Aksara, 2007) hlm. 23.

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 307

- Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.
- Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, siswa bertanggungjawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- 3. Menujukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
- 4. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- 5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- 6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya atau teguh pendirian.<sup>42</sup>

### c) Jenis dan Sumber Motivasi

Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diri disebut motivasi ekstrinsik, sedangkan motivasi yang berasal dari daam disebut motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu dan diberikan oleh motivator

-

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: C.V. Rajawali, 1990), hlm.
81.

seperti orang tuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat atau teman dekat, dan lain lain. Sedangkan motivasi intrinsic adalah motivasi yang berasal atau timbul dari dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya. 43

d) Fungsi Motivasi dalam Belajar

Fungsi motivasi menurut Sudirman adalah sebagai berikut:

- 1. Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bias dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- Menetukan arah perbuatan kea rah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3. Menyelesaikan perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>44</sup>
- e) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ali Imron dalam buku Belajar dan Pembelajaran mengemukakan enam unsur atau factor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam factor tersebut adalah<sup>45</sup>:

1. Cita-cita/aspirasi belajar

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 320

Abdul Majid, Op. Cit., hlm. 309.
 Eveline Siregar, Op. Cit., hlm. 53-54.

Cita-cita merupakan salah satu factor yang sangat mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa. Apabila seorang telah memiliki sebuah cita-cita yang kuat, maka ia akan memacu semangat dirinya untuk meraih cita-cita tersebut.

# 2. Kemampuan pembelajar

Kemampuan seorang pelajar ini juga sangat penting dan berpengaruh terhadap motivasi. Pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda antara satu dan yang lainnya.

# 3. Kondisi pembelajar

Kondisi pembelajar ini tidak kalah berpengaruh dengan point-point sebelumnya, kondisi ini dapat dikatagorikan menjadi dua yaitu kondisi fisik dan kondisi psikis. Kondisi fisik dan psikis ini sama-sama kuat mempengaruhi motivasi belajar pada diri seseorang.

# 4. Kondisi lingkungan pembelajar

Kondisi lingkungan pembelajar ini dapat dilihat dari lingkungan-lingkungan fisik dan lingkungan social yang berada di sekeliling si pembelajar. Apabila lingkungan fisik yang dimiliki tidak nyaman digunakan untuk belajar, maka akan berdampak pada turunnya motivasi belajar.

# 5. Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran

Faktor dinamisasi belajar juga mempengaruhi motivasi, hal ini dapat diamati pada sejauh mana upaya memotivasi tersebut dilakukan, bagaimana juga dengan bahan pelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran. Semakin dinamis

suasana belajar maka cenderung akan semakin memberi motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran.

### 6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru disi berperan sangat penting terhadapmeningkatnya motivasi belajar siswa. Bagaimana guru memberikan pengajaran untuk terus meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Apabila guru secara gigih mengajar dengan penuh ketelatenan dan motivasi, maka motivasi belajar pada siswa pun akan terus meningkat. Adapun upaya-upaya memotivasi dalam belajar diantaranya<sup>46</sup>:

- 1) Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar.
- 2) Mengoptimalkan unsur-unsur dinamis pembelajaran.
- Mengoptimalkan pemanfaatan upaya guru dalam membelajarkan pembelajar juga menjadi factor yang mempengaruhi motivasi.
- 4) Mengembangkan aspirasi dalm belajar.

### B. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini telah dijelaskan sebagai berikut:

J U D U L Pengembangan Modul Akidah akhlak Dengan Pendekatan *Experiential Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di
MTs Negeri 2 Kota Malang

<sup>46</sup> Ibid., hlm. 55

-

	R
	U
	M
	U
	S
	A
	N
_	

Bagaimana proses pengembangan modul akidah akhlak dengan pendekatan Experiential Learning di kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang?

Bagaimana tingkat kelayakan modul akidah akhlak dengan pendekatan Experiential Learning di kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang? Bagaimana
efektivitas modul
akidah akhlak
dengan
pendekatan
Experiential
Learning
terhadap motivasi
belajar siswa di
kelas VIII MTs
Negeri 2 Kota
Malang?

T U J U A N Menjelaskan proses pengembanga n modul akidah akhlak dengan pendekatan Experiential Learning di kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang

Menjelaskan
kelayakan
modul akidah
akhlak dengan
pendekatan
Experiential
Learning
sebagai produk
pengembangan
bahan ajar di
kelas VIII MTs
Negeri 2 Kota
Malang

Menjelaskan motivasi belajar siswa dalam dikembangkan dan diterapkannya modul akidah akhlak berbasis Experiential Learning di kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang

T E O R I Model yang digunakan dalam pengembanga n modul ini adalah model Borg & Gall

Kelayakan produk menggunakan skala *Likert* menurut sugiyono

Motivasi belajar siswa dianalisis menggunakan uji t

H A S I L Produk yang dihasilkan berbentuk modul pembelajaran akidah akhlak dengan pendekatan *Experiential Learning*. Dengan adanya pengembangan modul dengan pendekatan *Experiential Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Malang

#### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

## A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development) yaitu pengembangan modul akidah akhlak dengan pendekatan Experiential Learning yang dikhususkan pada materi adab bergaul dengan saudara dan teman untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII.

## B. Model Pengembangan

Model yang digunakan dalam pengembangan ini adalah model pengembangan Borg dan Gall (1983). Model ini bersifat deskriptif dengan menggariskan langkah-langkah umum yang harus diikuti untuk menghasilkan produk Menurut Borg & Gall (1983) langkah-langkah penelitian dan pengembangan tersebut adalah sebagai berikut<sup>47</sup>:

- 1) Penelitian dan pengumpulan informasi awal (Research and Information Collecting).
- Penelitian dan pengumpulan informasi, yang meliputi kajian pustaka, pengamatan atau observasi kelas, dan persiapan laporan awal. Penelitian awal atau analisis kebutuhan sangat penting dilakukan guna memperoleh informasi awal atau melakukan pengembangan. <sup>48</sup>Dalam langkah ini peneliti melakukan studi pendahuluan atau studi eksploratif untuk mengkaji, menyelidiki dan mengumpulkan informasi.

-

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Punaji Setyosari, Op. cit., hlm. 292.

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 237.

## 3) Perencanaan (Planning)

Perencanaan yang mencakup yang merumuskan kemampuan, merumuskan tujuan husus untuk menentukan urutan bahan, dan uji coba skala kecil. Hal yang sangat urgen dalam tahap ini adalah merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh produk yang dikembangkan. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi yang kukuh untuk mengembangkan program atau produk yang diujicobakan sesuai dengan tujuan khusus yang ingin dicapai.

# 4) Pengembangan format produk awal (Develop Preliminary Form of Product)

Pengembangan format produk awal, atau draf awal, yang mencakup penyiapan bahan-bahan pembelajaran, handbooks dan evaluasi. Format pengembangan program yang dimaksud apakah berupa bahan cetak, seperti modul pembelajaran dan bahan ajar berupa buku taks, urutan proes atau prosedur dalam rancangan, sistem pembelajaran, yang dilengkapi dengan video atau berupa compact disk.

## 5) Uji coba awal (Preliminary Field Testing)

Uji coba ini dilakukan terhadap format program yang dikembangkan apakah sesuai dengan tujuan khusus. Hasil analisis dari uji coba awal ini menjadi bahan masukan untuk melakukan revisi produk awal.

#### 6) Revisi Produk (Main Product Revision)

Revisi produk yang dilakukan berdasarkan hasil uji coba awal. Hasil uji coba lapangan tersebut diperoleh informasi kualitatif tentang progam atau produk yang dikembangkan. Berdasarkan data tersebut apakah masih

diperlukan untu melakukan evaluasi yang sama dengan mengambil situs yang sama pula. Produk yang telah direvisi kemudian diadakan uji coba. Melakukan revisi tahap pertama, yaitu perbaikan dan penyempurnaan terhadap produk utama berdasarkan hasil uji coba.

## 7) Uji coba lapangan (Main Field Testing)

Produk yang telah direvisi, berdasaran hasil uji coba skala kecil, kemudian diujicobakan lagi kepada unit atau subjek coba yang lebih besar. Data kuantitatif hasil belajar dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan tujuan khusus yang ingin dicapai, atau jika memungkinkan dibandingkan dengan kelompok control; sehingga diperoleh data untuk melakukan revisi produk lebih lanjut.

## 8) Revisi Produk (Operational Product Revision)

Revisi produk yang dikerjakan berdasarkan hasil uji coba lapangan. Hasil uji coba lapangan dengan melibatkan kelompok subjek lebih besar ini dimaksudkan untuk menentukan keberhasilan produk dalam mencapai tujuan dan mengumpulkan informasi yang dapat dipakai untuk meningkatkan program atau produk untuk keperluan perbaikan pada tahap berikutnya.

## 9) Uji Lapangan (Operational field Testing)

Setelah produk direvisi, apabila pengembang menginginkan produk yang lebih layak dan memadai maka diperlukan uji lapangan. Uji lapangan ini melibatkan subjek yang lebih besar lagi. Uji lapangan ini bisa melibatkan beberapa subjek; dan disertai wawancara, observasi dan penyampaian angket

dan kemudian dilakukan analisis. Hasil analisis ini kemudian menjadi bahan untuk keperluan revisi produk berikutnya, atau revisi produk akhir.

## 10) Revisi Produk Akhir (Final Product Revision)

Revisi produk akhir, yaitu revisi yang dikerjakan berdasarkan uji lapangan yang lebih luas. Revisi produk akhir inilah yang menjadi ukuran bahwa produk tersebut benar-benar dikatakn valid karena telah melewati serangkaian uji coba secara bertahap.

## 11) Desiminasi dan Implementasi (Dissemination and Implementation)

Desiminasi dan implementasi, yaitu menyampaikan hasil pengembangan (proses, prosedur, program atau produ) kepada para pengguna dan professional melalui forum pertemuan atau menuliskan dalam jurnal, atau dalam bentuk buku atau handbook.<sup>49</sup>

#### C. Prosedur Pengembangan

Modul pembelajaran ini dikembangkan dengan beberapa tahap pengembangan yang meliputi tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji lapangan, revisi produk akhir dan kemudian desiminasi dan distribusi.

#### 1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal

Pada tahap awal ini peneliti mengumpulkan data penelitian melalui observasi lapangan dan pustaka sekolah. Peneliti meneliti seputar pembelajaran Akidah Akhlak yang berlangsung di sekolah, terkait media dan buku ajar yang digunakan.

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Zainal Arifin, *Metode Penelitian dan pengembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 129-132

Dikarenakan peneliti mengambil sample kelas VIII MTs, maka peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas guna mendapatkan data penelitian untuk perkembangan dan keadaan siswa sebelum diberikan perlakuan dalam penelitian pengembangan ini. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru Akidah Akhlak terkait pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan. Pada tahap ini peneliti juga meneliti buku ajar dan buku penunjang (LKS) yang digunakan oleh guru demi memperoleh data yang akurat untuk peneliti merencanakan pengembangan bahan ajar tahap selanjutnya.

## 2. Perencanaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tahap awal, maka selanjutnya peneliti merencanakan dan memutuskan bagaimana bahan ajar ini dikembangkan dan dalam bentuk apa bahan ajar ini akan dikembangkan.

Peneliti memutuskan untuk mengembangkan bahan ajar yang telah ada menjadi sebuah modul pembelajaran sebagai penunjang bagi guru dan siswa yang diharapkan akan membantu, mempermudah siswa dalam belajar selain itu modul ini juga dikembangkan berdasarkan dengan model pembelajaran Experiential Learning yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Peneliti merencanakan untuk mengembangkan modul Akidah Akhlak kelas VIII MTs dengan materi Adab Bergaul Dengan Saudara & Teman.

## 3. Pengembangan format produk awal

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran terkait dengan buku ajar, serta buku LKS yang digunakan siswa dalam belajar. Kemudian peneliti menyiapkan materi-materi yang terkait dengan tema, serta alat evaluasi. Pada tahap ini persiapan produk masih sangat kasar dan belum tersusun dan didesain secara sempurna, maka hasil pengembangan ini masih akan disempurnakan dan direvisi sesuai dengan hasil uji coba awal dan revisi dari pihak dosen ahli.

## 4. Uji coba awal

Pada tahap ini produk yang telah dikembagkan oleh peneliti di uji cobakan terhadap 3 orang ahli yaitu ahli desain modul pembelajaran, ahli isi materi Akidah Akhlak, dan ahli pembelajaran Akidah Akhlak yaitu guru Akidah Akhlak di MTsN 2 Kota Malang. Pada tahap ini pula peneliti akan merevisi produk sesuai penilaian dan pendapat dosen ahli. Serta peneliti melakukan wawancara pada guru PAI di sekolah, khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengajar pada kelas yang digunakan sebagai sample guna meminta pendapat dan masukan untuk produk yang akan diperbaiki kembali oleh peneliti dan guna mendapatkan evaluasi dan menyempurnakan kembali produk yang akan dikembangkan.

## 5. Revisi produk

Sesuai dengan hasil uji coba awal, maka produk yang telah terbentuk akan direvisi dan di perbaiki oleh peneliti guna mendapatkan produk yang lebih baik. Pada tahap revisi ini peneliti akan menambahkan bobot materi jika diperlukan, sesuai dengan hasil revisi dan masukan evaluasi guru pada tahap uji coba awal.

#### 6. Uji coba lapangan

Setelah dilakukan revisi maka peneliti mengujicobakan kembali produk yang telah direvisi. Pada tahap ini produk diuji cobakan pada kelas kecil yaitu 4 orang siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Malang. Pada tahap uji coba ini produk masih kembali dalam tahap penyempurnaan, peneliti meminta validasi, kritik dan saran kepada siswa dengan menggunakan instrument angket dan kuesioner serta wawancara dengan siswa kelas kecil. Dari data yang didapat dari uji coba kelas kecil inilah peneliti melakukan revisi untuk penyempurnaan produk lebih lanjut.

## 7. Revisi produk

Setelah diuji cobakan untuk yang kedua, maka produk akan direvisi kembali dan diperbaiki sesuai dengan hasil uji coba dan pendapat yang diperoleh dari uji coba kelas kecil

# 8. Uji lapangan

Pada tahap ini produk kembali di uji cobakan di lapangan setelah direvisi yang kedua kalinya. Uji coba lapangan dilaksanakan pada seluruh siswa kelas VIII D MTsN 2 Kota Malang. Pada tahap ini pula peneliti kembali meminta masukan dan evaluasi terhadap produk guna penyempurnaan pengembangan bahan ajar.

Uji coba lapangan dilakukan dengan desain eksperimen (before after), dengan memandingkan sebelum dan sesudah treatment.<sup>50</sup>

$$O_1$$
 x  $O_2$ 

O1 Nilai sebelum treatment dan O2 Nilai sesudah treatment.

# 9. Revisi produk akhir

Revisi produk akhir inilah yang akan menjadi ukuran bahwa produk yang telah terbentuk dikatakan valid atau tidak. Pada tahap ini peneliti akan menyempurnakan produk yang telah dikembangkannya untuk yang terakhir setelah melalui tahap revisi dan uji coba yang bertahap.

## 10. Diseminasi dan distribusi

Diseminasi dan distribusi yaitu menyampaikan informasi hasil pengembangan (proses, prosedur, program atau produk) kepada para pengguna agar pengguna mendapatkan informasi dan bisa menggunakan atau memanfaatkan produk tersebut. Pada tahap ini peneliti menyerahkan kepada pihak sekolah terkait dengan diseminasi dan distribusi produk yang telah peneliti kembangkan. Serta peneliti siap sedia untuk mendistribusikan kepada pihak siapa saja yang akan membutuhkan produk pengembangan bahan ajar.

## D. Uji Coba

# 1. Desain Uji Coba

Uji coba produk yang dikembangkan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemenarikan, validitas, dan efektivitas produk. Produk hasil

-

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Sugiyono, op.cit., hlm. 415

pengembangan berupa modul pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning ini diuji kemenarikan, keefektifan dan efesiensinya. Tingkat kemenarikan dan kemudahan penggunaan ini dilakukan dengan beberapa tahap uji coba yakni: (1) review oleh ahli isi materi Akidah Akhlak (2) review oleh ahli desain (3) review oleh ahli pembelajaran Akidah akhlak (4) uji coba kelompok kecil (5) uji coba lapangan.

Kemudian tingkat efektivitas produk akan diuji cobakan melalui angket motivasi belajar siswa yang akan dilengkapi dengan soal pre test dan post test ini akan dianalisis dengan rumus uji t dengan perhitungan manual.

# 2. Subyek Uji Coba

Subyek uji coba dari penelitian pengembangan modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning ini adalah dosen ahli isi materi tentang Adab Bergaul dengan Saudara dan teman atau dosen ahli Akidah Akhlak, dosen ahli desain serta pengguna yaitu siswa kelas VIII dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan krteria validator sebagai berikut:

- a. Dosen ahli isi materi akidah akhlak
- Dosen yang berkompeten dalam bidang materi Akidah Akhlak Madrasah
   Tsanawiyah
- Mengetahui dan memahami kurikulum Akidah Akhlak di Madrasah
   Tsanawiyah
- Bersedia menjadi validator isi dalam pengembangan bahan ajar akidah akhlak
- b. Dosen ahli desain modul

- Dosen yang mengampu mata kuliah Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran atau Desain Pembelajaran.
- 2) Telah berpengalaman dalam mendesain dan merancang buku, modul atau media pembelajaran lainnya.
- 3) Bersedia menjadi validator desain dalam pengembangan bahan ajar akidah akhlak
- c. Sasaran penggunaan

Sasaran uji coba ini merupakan pengguna bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti, yaitu guru dan siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Malang.

- 1) Guru
- a) Guru yang telah berpengalaman mengajar Akidah Akhlak khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.
- b) Memahami materi pelajaran Akidah Akhlak secara mendalam.
- c) Memahami kurikulum Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah.
- Siswa. Pada penelitian ini peneliti mengambil sasaran penelitian adalah siswa kelas VIII D MTsN 2 Kota Malang.

Dalam uji coba ini, validasi dilakukan tiga kali, yaitu (a) uji ahli (*expert judgement*) untuk menguatkan dan meninjau ulang produk awal serta memberikan masukan perbaikan, (b) uji coba terbatas yang dilakukan terhadap kelompok kecil sebagai pengguna produk, dan (c) uji lapangan (*field testing*), sehingga uji coba mutu model atau produk yang dikembangkan benar-benar teruji secara empiris

**SENTRAL LIBRARY** OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>51</sup> Dari ketiga uji coba tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- Uji coba perorangan atau uji coba pertama yakni dilakukan oleh 3 orang ahli a) (ahli isi, desain dan pembelajaran).
- Uji coba tahap kedua yakni uji coba kelompok kecil yakni kepada 4 orang siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Malang yang dipilih secara acak. Dengan langkah pertama mengumpulkan responden, menjelaskan maksud dan tujuan dari uji coba tahap 2, lalu menyampaikan spesifikasi produk dan hasil pengembangan bahan ajar kepada siswa. Setelah itu produk diujicobakan dalam bentuk lembar penilaian yang dilengkapi dengan kritik dan saran.
- Uji coba tahap ketiga yakni uji coba lapangan kepada siswa kelas VIII D MTsN 2 Kota Malang. Dengan langkah pertama menentukan sample. mempersiapkan sarana dan prasarana, menyelenggarakan tes awal atau pretest, kemudian melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan produk bahan ajar hasil pengembangan. Setelah itu melakukan posttest, dan yang terakhir mengumpulkan data dengan menggunakan angket.

#### 3. Jenis Data

Jenis data yang dihasilkan pada penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk data kualitatif dihimpun dari hasil wawancara guru mata pelajaran, berbagai tanggapan atau saran dari validator serta hasil observasi penelitian. Sedangkan data kuantitatif dihimpun dengan menggunakan angket penilaian validator ahli isi materi mata pelajaran akidah Akhlak, ahli desain modul

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Zainul Arifin, *op.cit.*, hlm. 132

pembelajaran, ahli pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dan angket

penilaian validasi oleh siswa, angket motivasi belajar siswa serta hasil pre dan

post test siswa.

## 4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsug.<sup>52</sup> Pada kegiatan ini peneliti melaksanakan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung agar peneliti bisa mengetahui gambaran aktivitas siswa dengan diterapkannya produk pengembangan bahan ajar tersebut.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal untuk memeproleh informasi. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>53</sup> Peneliti melakukan wawancara pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan beberapa siswa yang telah dipilih guna mendapatkan kelengkapan data. Wawancara ini dilakukan pada tahap presearch atau pada tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal.

.

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Dr. Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 220.

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Ibid., hlm. 216

## c. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami.<sup>54</sup> Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Angket tanggapan dan penilaian ahli isi materi Akidah Akhlak
- 2) Angket tanggapan dan penilaian ahli desain modul pembelajaran
- 3) Angket tanggapan dan penilaian guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas
  VIII MTsN 2 Kota Malang
- 4) Angket tanggapan dan penilaian siswa uji coba lapangan
- 5) Angket Motivasi Belajar Siswa

#### d. Tes

Tes perolehan hasil belajar merupakan tes prestasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan motivasi belajar siswa setelah menggunakan produk pengembangan modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning pada siswa kelas VIII semester II materi Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman di MTsN 2 Kota Malang.

## 5. Teknik Analisis Data

Ada tiga teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil pengembangan, yaitu analisis pembelajaran, analisis deskriptif, dan analisis uji t.

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 265.

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 124.

Analisis pembelajaran yakni merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta menata organisasi pembelajaran yang dikembangkan, sehingga materi yang disusun mempunyai tampilan yang menarik dan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. Hasil analisis ini dipakai sebagai dasar untuk pengembangan bahan ajar akidah akhlak berupa modul pembelajaran dengan pendekatan Experiential Learning.

# b. Analisis Deskriptif

Pada tahap ini, setelah data diperoleh maka data dianalisis. Analisis data yang dilakukan adalah dengan mendeskripsikan semua kritik, saran dan komentar dari para ahli, guru dan siswa yang didapat dari lembar komentar. Data dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala *Likert* yang berkriteria lima tingkat kemudian dianalisis melalui perhitungan presentase rata-rata skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket.

Pemberian skor untuk lembar angket penilaian kualitas bahan ajar dan menggunakan skala *Likert* dengan ketentuan.<sup>56</sup>

Sangat baik =4

Baik =3

Tidak baik =2

Sangat tidak baik =1

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 93.

**CENTRAL LIBRARY** OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangakan untuk menentukan tingkat kevalidan bahan pengembangan, digunakan teknik analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>57</sup>

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P : presentase kelayakan

: jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

 $\sum x_i$ : jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Untuk menentukan tingkat kelayakan/kevalidan serta dasar pengambilan keputusan untuk merevisi bahan ajar menggunakan kriteria kualifikasi penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Kriteria Penilaian Kelayakan

Persentase	Kategori	Keterangan
84% < skor ≤ 100%	Sangat Valid	Tidak revisi
68% < skor ≤ 84%	Valid	Tidak revisi
52% < skor ≤ 68%	Cukup Valid	Tidak revisi
$36\% < \text{skor} \le 52\%$	Kurang Valid	Revisi sebagian
20% < skor ≤ 36%	Tidak Valid	Revisi

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Subali, dkk. Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak Untuk Meningkatkan Pemahaman SAINS Siswa Sekolah Dasar. Jurnal. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2012.

Berdasarkan kriteria diatas, media pembelajaran dinyatakan valid jika memenuhi kriteria skor 68 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli materi, ahli desain, guru dan siswa. Dalam penelitian ini, bahan ajar yang dibuat harus memenuhi kriteria valid. Oleh karena itu, dilakukan revisi apabila masih belum memenuhi kriteria valid.

## c. Analisis Mean (Rata-rata)

Pada uji coba lapangan, data dihimpun menggunakan angket dan tes prestasi atau achievement test (tes pencapaian hasil belajar). Data uji coba lapangan dikumpulkan dengan menggunakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dalam rangka untuk mengetahui hasil peningkatan pemahaman subyek sasaran uji coba yaitu siswa kelas VIII D sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran akidah akhlak dengan pendekatan *Experiential Learning*. Teknik analisis untuk mengetahui mean *Post-test* dan mean *Pre-test* dengan rumus sebagai berikut<sup>58</sup>:

$$Mean = \frac{\sum x}{N}$$

# Keterangan:

Mean = rata-rata

 $\sum x$  = jumlah nilai pre-test atau post-test

N = jumlah sampel

-

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 73.

Pada uji lapangan, data dihimpun menggunakan angket dan tes pencapaian hasil belajar. Disini di uji coba sasaran pada siswa kelas VIII D dengan menggunakan produk pengembangan bahan ajar dengan pendekatan Experiential Learning dan tidak menggunakan produk pengembangan bahan ajar dengan pendekatan Experiential Learning. Teknik analisis datanya menggunakan Dependent Sample Test. Kriteria ujinya adalah uji T pada Dependent Sample Test. Adapun rumus yang digunakan dengan tingkat kemaknaan 0,05 adalah <sup>59</sup>:

$$t = \frac{\overline{D}}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

$$t = uji T$$

D = Different  $(X_2 - X_1)$ 

 $d^2$  = Variansi

N =Jumlah sampel

Nilai hasil perolehan test perlu dianalisis kembali guna mengetahui apakah terdapat perbedaan setelah menggunakan produk hasil pengembangan berupa modul pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning. Hasil uji coba tersebut dibandingkan tubel dengan taraf 0,05 adalah sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Subana dkk, *Statistika Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 131-132.

- Ho : tidak ada perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum dan sesudah menggunakan produk hasil pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran akidah akhlak.
- Hı : ada perbedaan yang signifikan (5%) antara sebelum dan sesudah menggunakan produk hasil pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran akidah akhlak.

#### Pengambilan keputusan:

- 1) Jika thitung > ttabel, maka hasilnya signifikan, artinya H<sub>1</sub> diterima.
- 2) Jika thitung < ttabel, maka hasilnya nonsignifikan, artinya H1 ditolak.
- 6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan dalam model pengembangan yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal

Pada tahap awal penelitian ini peneliti melakukan wawancara awal terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk menganalisis kebutuhan. Wawancara ini ditujukan kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu Ibu Mariana. Selanjutnya dilakukan observasi pada proses pembelajaran untuk mendapatkan data secara nyata. Setelah memperoleh data dari hasil wawancara dan observasi, maka selanjutnya peneliti menganalisis data dan menentukan solusi berdasarkan kebutuhan lapangan.

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran adalah bahwasanya dalam proses pembelajaran selama ini siswa hanya menggunakan buku paket yang dibantu LKS, untuk media sendiri guru

hanya menggunakan buku pegangan guru serta proyektor dengan sirkulasi waktu yang jarang. Untuk pemilihan materi Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman adalah karena materi tersebut adalah materi yang lekat dengan pengalaman sehari-hari siswa dan buku penunjang tentang materi tersebut masih sangatlah minim. Oleh karena itu peneliti menentukan untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran dengan materi Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman. Selain melakukan observasi dan wawancara peneliti juga melakukan analisis pembelajaran, analisis ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran Akidah Akhlak berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Analisis Pembelajaran ini merupakan dasar dari pengembangan bahan ajar berupa Modul tentang adab bergaul dengan saudara dan teman.

#### b. Perencanaan

Berdasarkan informasi awal, yang didapat dari tahap pengumpulan data awal dan analisis pembelajaran, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar berupa modul pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs semester genap dengan materi Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti merencanakan untuk membuat desain Modul berwarna cerah serta menarik agar siswa tertarik untuk membaca dan mempelajarinya. Modul ini akan diujicobakan dan divalidasikan oleh tiga ahli dan siswa kelas VIII D MTs Negeri 2 Kota Malang. Peneliti menggunakan instrument penelitian berupa angket untuk mengukur motivasi belajar siswa dan menggunakan *pre test* dan *post test* 

untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul pembelajaran akidah akhak, kemudian memperkuat hasil maka peneliti menggunakan analisis uji t.

## c. Pengembangan Format Produk Awal

Setelah merumuskan perencanaan, peneliti mulai membuat produk pengembangan bahan ajar menggunakan buku paket dan LKS yang digunakan siswa sebagai buku pedoman. Akhir dari pembuatan modul ini adalah melakukan penyusunan modul kemudian memberikan tambahan catatan penting dan kemudian dipublikasikan dan diuji cobakan kepada siswa. Dalam perencanaan format pengembangan mengacu pada standart kompetensi lulusan pembelajaran kurikulum 2013, jadi isi dari modul pembelajaran ini mengadopsi materi sesuai dengan skl pembelajaran kurikulum 2013, sehingga rancangan pembelajaran akan terkonsep baik dan sistematis.

# Uji Coba Awal

Uji coba awal dilakukan kepada 3 orang ahli, yaitu tentang keefektifan modul tersebut, kepada ahli pengembangan desain, ahli materi dan ahli pembelajaran untuk memperoleh validitas sebuah produk. Uji coba awal dilakukan untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan tujuan khusus. Hasil analisis uji coba awal ini adalah sebagai bahan masukan untuk melakukan revisi produk awal.

## e. Revisi Produk

Berdasarkan hasil uji coba awal selanjutnya peneliti melakukan perbaikan produk pengembangan dari hasil masukan dari 3 ahli tersebut. Yaitu

tentang keefektifan modul tersebut. Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil uji coba awal ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan masukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan masukan yang diperoleh saat uji coba. Setelah dilakukan perbaikan maka kemudian produk tersebut di uji cobakan kembali.

## f. Uji Coba Lapangan

Setelah dilakukan revisi awal, produk pengembangan perlu untuk direvisi di lapangan agar produk menjadi tepat sasaran. Produk ini di ujikan kepada siswa. Uji coba lapangan tahap awal ini diujikan pada 4 orang siswa yang dipilih secara acak. Kemudian mempersiapkan angket untuk mengukur sejauh mana keefektifan modul pembelajaran. Lalu data yang didapat berupa data kuantitatif serta data kualitatif yang berasal dari saran ataupun kritik yang nantinya dianalisis apakah sudah sesuai atau belum, sehingga diperoleh data untuk melakukan revisi produk selanjutnya. Revisi Produk

Revisi ini dilakukan berdasarkan uji coba di lapangan, dengan di ujikan pada subjek yang lebih banyak dimaksudkan untuk menentukan keberhasilan produk dalam mencapai tujuannya serta memperoleh informasi yang dapat meningkatkan kualitas produk untuk keperluan perbaikan pada tahap berikutnya.

#### g. Uji lapangan

Setelah produk direvisi, apabila peneliti ingin produk pengembangan lebih layak dan berkualitas maka perlu dilakukan uji lapangan. Uji lapangan

dilakukan terhadap seluruh subjek kelas yang ditujukan kepada siswa kelas VIII D MTs Negeri 2 Kota Malang.

## h. Revisi Produk Akhir

Setelah diujikan sebanyak 3 kali, maka peneliti masih perlu melakukan revisi pada hasil dari uji coba lapangan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Revisi produk akhir merupakan revisi yang dikerjakan berdasarkan uji lapangan yang lebih luas (*field testing*). Dari uji lapangan dengan skala yang menyeluruh ini, akan diperoleh data yang sangat berharga untuk revisi produk. Revisi akhir inilah menjadi tolak ukur bahwa produk tersebut benarbenar valid dikarenakan telah melewati sejumlah uji coba secara bertahap.

## i. Diseminasi dan Distribusi

Pada tahap akhir dari penelitian dan pengembangan ini yaitu diseminasi dan distribusi. Peneliti memutuskan untuk menyerahkan tahap terakhir ini kepada kebijakan sekolah yang akan melakukan diseminasi dan distribusi.

#### **BAB IV**

## HASIL PENGEMBANGAN

Pada bab ini akan dipaparkan hal-hal yang terkait dengan data peelitian di antaranya adalah (a) Penyajian Data Uji Coba (b) Analisis Data (c) Revisi Produk.

## A. Penyajian Data Uji Coba

Pengembangan modul akidah akhlak ini menggunakan procedural Borg and Gall yang harus melalui 10 tahap proses dalam pengembangan. Berikut hasil data dari sepuluh tahap proses pengembangan tersebut:

## 1. Penelitian dan Pengumpulan Data

Tahap penelitian dan pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi secara langsung di sekolah dan kelas yang akan digunakan sebagai obyek penelitian. Observasi dilakukan secara langsung saat proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung. Selain observasi saat pembelajaran, peneliti juga melakukan observasi pada perpustakaan sekolah sebagai pusat buku bacaan dan buku penunjang mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hasil dari wawancara peneliti menyatakan bahwasanya belum adanya pengembangan bahan ajar, buku bacaan dan buku penunjang pun dikatakan masih sangat kurang untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa. Khususnya pada materi adab bergaul dengan saudara dan teman. Menurut peneliti pada saat melakukan observasi adalah motivasi siswa dalam belajar perlu ditingkatkan, agar materi akidah akhlak yang mencangkup akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat membekas dalam diri siswa. Sehingga materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan siswa itu sendiri.

#### 2. Perencanaan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengumpulan data awal yang menyatakan bahwasanya belum pernah diadakannya pengembangan bahan ajar dan dibutuhkannya buku penunjang bagi siswa terkait mata pelajaran Akidah Akhlak, peneliti menyimpulkan untuk membuat perencanaan pengembangan terkait bahan ajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam penelitian dan pengembangan ini, peneliti berencana melakukan pengembangan bahan ajar yang berbentuk modul pembelajaran akidah akhlak dengan alasan, modul pembelajaran dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri maupun dibimbing oleh guru serta dapat dipelajari oleh siswa baik di dalam maupun diluar kelas.

Peneliti merencanakan modul pembelajaran dengan materi yang ringan yakni materi tersebut sudah diringkas sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh siswa dan memiliki desain media yang berwarna cerah serta sesuai dengan karakter siswa SMP/MTs dan sederajat. Serta modul tersebut telah dikembangkan dengan pendekatan Experiential Learning, yakni agar siswa dapat meningkatkan motivasi dalam belajar. Penelitian dan pengembangan ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Untuk mengukur efektivitas modul pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning terhadap motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan instrument penelitian berupa angket motivasi, kemudian untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa maka peneliti menggunakan *pre-test* dan *post-test* terhadap siswa. Dan untuk memperkuat hasil belajar, maka peneliti

melakukan analisis uji t. modul pembelajaran ini akan melalui tahap uji coba dan validasi oleh 3 ahli, yaitu ahli isi (materi), ahli desain dan ahli pembelajaran.

# 3. Pengembangan Format Produk Awal

Pengembangan format produk awal ini berdasarkan dari rencana yang telah peneliti buat setelah penelitian dan perencanaan. Adapun gambaran format produk awal yang telah berhasil dikembangkan oleh peneliti adalah:

Gambar 4.1

Cover Modul Akidah Akhlak pada Format Awal

Cover Modul Format Modul Format Awal

Cover Modul Format Modul Format



Gambar 4.3
Tampilan Modul Akidah Akhlak pada Format Awal Halaman 1 & 2



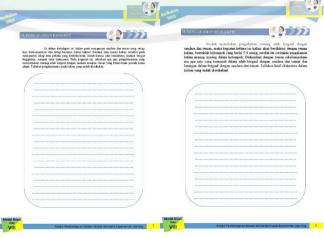
Gambar 4.4 Tampilan Modul Akidah Akhlak pada Format Awal Halaman 3 & 4



Gambar 4.5
Tampilan Modul Akidah Akhlak pada Format Awal Halaman 5 & 6



Gambar 4.6 Tampilan Modul Akidah Akhlak pada Format Awal Halaman 7 & 8



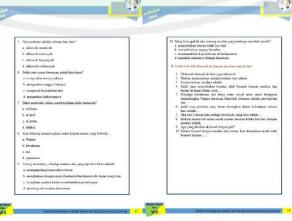
Gambar 4.7 Tampilan Modul Akidah Akhlak pada Format Awal Halaman 9 & 10



Gambar 4.8
Tampilan Modul Akidah Akhlak pada Format Awal Halaman 11 & 12



Gambar 4.9 Tampilan Modul Akidah Akhlak pada Format Awal Halaman 13 & **14** 



Gambar 4.10 Tampilan Modul Akidah Akhlak pada Format Awal Halaman 15 & 16



# 4. Uji Coba Tahap Awal

Uji coba lapangan tahap awal ini dilakukan terhadap 3 orang ahli isi materi, dosen ahli desain modul dan ahli pembelajaran Akidah Akhlak yaitu guru mata pelajaran. Tujuan peneliti mengujicobakan pada tahap awal kepada ahli adalah untuk mendapatkan penyempurnaan produk dan sebagai bahan revisi dari pendapat para ahli sebelum produk ditunjukkan dan di uji cobakan pada siswa.

#### 1. Ahli Desain Modul

Hasil validasi ahli desain modul pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning oleh dosen ahli desain dan media pembelajaran jurusan PGMI Maryam Faizah, M.Pd terhadap modul pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning adalah sebagai berikut:

- 1) Ukuran modul pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan standar ISO.
- 2) Ukuran modul sesuai dengan isi materi didalamnya.
- 3) Tata letak pada kulit modul pembelajaran Akidah Akhlak ini tepat.

- 4) Tipografi pada kuit modul pembelajaran Akidah Akhlak ini menarik dan sangat sesuai dengan siswa.
- Peggunaan huruf pada kulit modul pembelajaran Akidah Akhlak ini menarik dan mudah dibaca.
- 6) Pencerminan isi modul pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan tema "adab bergaul dengan saudara dan teman".
- 7) Tata letak isi modul pembelajaran Akidah Akhlak harmonis.
- 8) Tata letak Isi modul pembelajaran Akidah Akhlak lengkap.
- 9) Tata letak isi modul pembelajaran Akidah Akhlak mudah difahami oleh siswa.
- 10) Tipografi isi pada modul pembelajaran Akidah Akhlak ini menarik dan sangat sesuai dengan siswa.
- 11) Ilustrasi isi modul menarik dan sesuai dengan tema "adab bergaul dengan saudara dan teman".

Tabel 4.1 Kritik dan Saran Ahli Desain Media

Nama Subyek	Kritik dan Saran	
Uji Ahli	CREUS	
Desain		
Maryam	Membuat cover depan lebih menonjol daripada cover	
faizah, M.Pd	belakang modul	
	Membuat halaman pendahuluan pada modul lebih	
	menarik dan berwarna	
	Mengganti font arab menjadi 14	

## 2. Ahli Isi (Materi)

Hasil validasi ahli isi (materi) produk pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning oleh dosen ahli isi (materi) Akidah Akhlak M. Subky Hasby, M.Ag terhadap modul pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Materi yang terdapat pada modul Akidah Akhlak luas dan sesuai dengan KI dan KD VIII MTs.
- Materi yang disajikan dalam modul Akidah Akhlak mendalam dan sesuai dengan KI dan KD VIII MTs.
- 3) Fakta dan konsep yang terdapat pada materi adab bergaul dengan saudara dan teman akurat.
- 4) Ilustrasi isi matei dalam modul akidah Akhlak akurat.
- 5) Materi pendukung yang disajikan dalam modul Akidah Akhlak sesuai dengan perkembangan ilmu.
- 6) Fitur, contoh dan rujukan yang terdapat pada modul Akidah akhlak merupakan fitur, contoh dan rujukan terkini.
- 7) Materi pendukung pembelajaran pada modul akidah Akhlak disusun secara kontekstual.
- 8) Materi pendukung yang disajikan pada modul Akidah Akhlak juga mencangkup tema Salingtemas (Sains, Lingkungan, teknologi dan Masyarakat).

Tabel 4.2 Kritik dan Saran Ahli Isi (Materi)

Nama Subyek Ahli Isi (Materi)	Kritik dan Saran
M. Subky Hasby, M.Ag	Mempertajam dan memperjelas peta konsep tentang adab bergaul dengansaudara dan teman
• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	Mengubah kata dalam materi adab bergaul kepada saudara dari "dalam" menjadi "untuk" Memasukkan 2 dalil dalam materi adab bergaul kepada

## teman pada kolom "ngaji yuk"

## 3. Ahli Pembelajaran

Hasil penilaian validasi ahli pembelajaran Akidah Akhlak oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak Mariana Yogawati, S.Ag terhadap produk pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning adalah sebagai berikut:

- Modul pembelajaran Akidah Akhlak dikembangkan sangat sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) Rumusan topik pada pengembangan bahan ajar sangat sesuai dengan bahan ajar yang digunakan.
- 3) Materi yang disajikan dalam modul akidah Akhlak sangat sesuai dengan bahan ajar yang digunakan.
- 4) Modul akidah akhlak yang dikembangkan sangat sesuai dengan KI KD dan indikator.
- 5) Indikator yang disajikan pada modul Akidah Akhlak sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 6) Uraian isi pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang disusun secara sistematis.
- 7) Materi yang dipaparkan dalam modul Akidah Akhlak jelas.
- 8) Modul Akidah Akhlak memiliki format yang konsisten.
- Materi yang disajikan tepat dan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar Akidah Akhlak.

- 10) Rangkuman dan kamus istilah yang terdapat dalam modul Akidah Akhlak sangat sesuai dengan materi yang ada di dalam modul.
- 11) Kamus istilah yang terdapat dalam modul Akidah Akhlak sangat sesuai dengan materi yang ada di dalam modul.
- 12) Instrument evaluasi yang digunakan tepat dan dapat mengukur kemampuan siswa.
- 13) Bahasa yang digunakan dalam modul Akidah Akhlak sangat mudah difahami.
- 14) Modul pembelajaran yang telah dikembangkan sangat memudahkan guru dalam pembelajaran akidah akhlak.
- 15) Modul akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar.

Tabel 4.3 Kritik dan <mark>sara</mark>n Ahli Pembelajaran

Ki tuk dan saran Aim I embelajaran		
Nama Subyek	Kritik dan Saran	
Ahli		
Pembelajaran		
Mariana	Hanya perlu penambahan pada kolom tugas diskusi	
Yogawati,	(pengalaman reflektif) yakni ditambahkan tabel antara	
S.Ag	perbedaan adab bergaul yang baik dan benar serta	
	larangannya.	
	Semoga selanjutnya banyak dari mahasiswa yang	
	membuat produk pengembangan bahan ajar karena sangat	
	membantu guru dalam proses pembelajaran.	

## 5. Revisi Produk

Setelah melakukan uji coba produk yang pertama sekaligus mendapatkan revisi, maka produk pengembangan bahan ajar telah mengalami perubahan serta perbaikan sesuai dengan hasil revisi dosen ahli dan juga guru mata pelajaran.

Adapun revisi yang didapatkan diantaranya adalah mengubah peta konsep tentang adab bergaul dengan saudara dan teman, memperbaiki tata letak paragraf dalam modul, serta membuat modul tampak lebih menarik.

## 6. Uji Coba Lapangan Skala Kecil

Setelah mengalami perbaikan pada revisi tahap awal, produk hasil pengembangan kembali di uji cobakan. Pada tahap uji coba kali ini peneliti melakukan uji coba pada kelas kecil yang berjumlah 4 orang siswa dan dipilih secara acak. Uji coba dilakukan di MTs Negeri 2 Kota Malang. Pada uji coba kedua ini, peneliti menjelaskan maksud serta tujuan dari adanya pengembangan bahan ajar berbentuk modul ini, setelah siswa faham dari maksud dan tujuan dari pengembangan modul pembelajaran akidah akhlak ini maka peneliti meminta kritik dan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Selain melalui angket peilaian yang diisi oleh siswa, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap respon siswa mengenai pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak dengan pendekatan *Experiential Learning* ini. Respon siswa pada uji coba kelas kecil ini cukup positif dan antusias untuk menerima hasil pengembangan ini sebagai buku penunjang pelajaran Akidah Akhlak materi Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman.

## 7. Revisi Produk

Setelah diuji cobakan untuk kedua kalinya, maka produk hasil pengembangan ini kembali mengalami revisi, yaitu menambah beberapa poin penting pada rangkuman modul karena dirasa masih terdapat poin yang perlu dicantumkan dalam rangkuman modul.

## 8. Uji Lapangan

Setelah mengalami dua kali tahap revisi, uji lapangan terakhir ini akan dilakukan terhadap siswa kelas VIII D MTs Negeri 2 Kota Malang yang berjumlah 22 siswa.

Hasil penilaian validasi oleh siswa kelas besar terhadap produk pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning adalah sebagai berikut:

- 1) Tampilan fisik modul akidah akhlak sangat menarik.
- Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam modul akidah akhlak mudah dibaca.
- 3) Tujuan pembelajaran modul akidah akhlak jelas.
- 4) Petunjuk penggunaan dalam modul jelas.
- 5) Peta konsep yang terdapat dalam modul membantu siswa memahami isi materi.
- 6) Materi yang dipaparkan dalam modul pembelajaran jelas.
- 7) Gambar yang terdapat dalam modul sangat sesuai dengan materi yang ada.
- 8) Contoh-contoh yang disajikan membantu siswa dalam memahami materi
- 9) Urutan penyajian materi dalam modul pembelajaran jelas.
- 10) Uraian materi dalam modul ini sangat mudah dipahami oleh siswa.
- 11) Rangkuman dan kamus istilah pada akhir modul jelas.
- 12) Rangkuman dan kamus istilah membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa.
- 13) Tugas dan latihan yang terdapat pada modul sangat jelas.

14) Tugas dan latihan dalam modul sangat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Tabel 4.4 Kritik dan Saran Siswa Kelas Besar

Nama Siswa	Kritik dan Saran
Sasi Okta Reza Ananne	Modul Akidah Akhlak yang diberikan sangat membantu, bahasanya cukup ringan, mudah di pahami, sangat menarik dan penjelasannya pun sangat jelas.
Dely Fatmawati	Buku modul akidah akhlak sangat membantu karena bagus dan menarik.
Nabila Naviza	Buku ini sangat menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.
Adinda Livia A	Buku ini sangat membantu kegiatan belajar mengajar di kelas.
Faizatun Nuroiyah	Buku ini sangat membantu para murid dalam belajar dan juga bias meningkatkan akhlak yang baik untuk para murid.
Rizky Agustin	Mata pelajaran Akidah Akhlak sangat menyenangkan karena materinya menarik dan mudah dipahami.
DJ Teken Hadi P	Nomer halaman diperjelas dan modulnya cukup membantu
Tramilia Zulfa S	Buku sangat membantu pemahaman, kata-kata mudah dipahami, sampul buku juga lucu.
Rizky Adi P	Modul sangat jelas dan cukup membantu

Proses uji lapangan pada tahap terakhir ini kemudian dilanjutkan dengan dilakukannya pre test, setelah itu Modul Pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning mulai dikenalkan pada siswa kemudian dilakukan proses pembelajaran, setelah siswa menggunakan modul pembelajaran maka proses terakhir adalah dilakukannya post test setelah penggunaan produk hasil pengembangan yang berupa Modul Pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning. Berikut ini merupakan tabel perbandingan nilai pre-test dan post-test siswa.

Tabel 4.5
Tabel data pre test dan post test

		Ni	lai
No	Nama Siswa	Pre	Post
1.	Achmad Thoriq Transanala	35	80
2.	Adinda Livia Azzahra	50	100
3.	Aditya Febrianto	35	70
4.	Amelia Nahfi S	45	100
5.	Dely Fatmawati	45	80
6.	DJ Tekhen Hadi Pramudya	55	85
7.	Elma Dwi Oktaviana	75	100
8.	Faizatun Nuroiyah	50	100
9.	Iwan Adi Syahputra	35	90
10.	Mochamad Datul Kaffi	35	70
11.	Mochamad Dhani	55	85
12.	Mochamad Wahyu Puja Firmansyah	40	70
13.	Nabila Nafiza	75	90
14.	Nico Alif A	35	70
15.	Puja Priy <mark>a</mark> Mita	45	85
16.	Putri Aulya L. R	90	100
17.	Rizky Adi Pratama	35	75
18.	Rizky Agustin	60	100
19.	Safinatun Naja	45	100
20.	Sasi Okta Reza Ananne	85	100
21.	Satria Adiyoga Dwi S	35	90
22.	Tramilia Zulfa Sal <mark>sabila</mark>	60	95
	Jumlah	1120	1935
	Rata-Rata	50,90	87,95

Kemudian setelah post test dilaksanakan maka diakhiri dengan pengumpulan data dengan menggunakan angket pengukuruan motivasi belajar siswa.

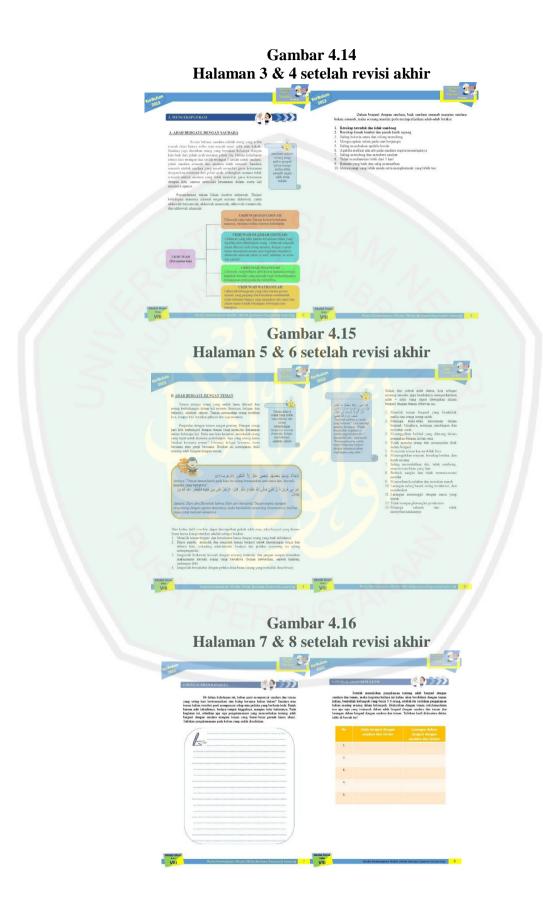
# 9. Revisi Produk Akhir

Revisi produk akhir adalah proses penyempurnan produk hasil pengembangan bahan ajar setelah mendapatkan validasi 3 ahli dan siswa. Revisi produk akhir ini adalah tahap penyempurnaan dari hasil uji lapangan, yaitu memperbaiki kalimat atau kata-kata yang belum sempurna, kemudian menyempurnakan desain serta

gambar. Adapun tampilan produk hasil pengembangan bahan ajar yang berupa modul pembelajaran Akidah Akhlak Dengan pendekatan Experiential Learning setelah mengalami revisi produk akhir adalah sebagai berikut:









# Gambar 4.20 Halaman 15 & 16 setelah revisi akhir

# 10. Diseminasi dan Distribusi

Diseminasi dan distribusi adalah tahap pemberitahuan dan penyebaran produk hasil pengembangan. Pada tahap ini peneliti menyerahkan secara utuh kepada kebijakan sekolah untuk diseminasi dan distribusi produk pengembangan bahan ajar akidah akhlak dengan pendekatan Experiential Learning.

## **Analisa Data**

# 1. Analisa Data Validasi Ahli Desain

Berdasarkan hasil perhitungan presentase, maka dapat diketahui bahwa presentase kevalidan 94,5%. Sesuai dengan tabel konversi skala kevalidan, presentase tingkat pencapaian 94,5% berada pada kualifikasi sangat valid, hal ini menunjukkan bahwa desain yang digunakan dalam modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning memiliki kemenarikan yang tinggi.

Setelah diketahui jumlah preentase kevalidan maka kemudian akan dilakukan perhitungan kembali secara rinci tentang distribusi frekuensi kevalidan yang akan dijelaskan pada tabel distribusi frekuensi kevalidan validitas ahli desain dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Validitas Ahli Desain

Tingkat Validitas	F	0/0
Sangat Valid	8	73
Valid	3	27

Keterangan pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa data validasi ahli desain yakni sebesar 73 % dinyatakan sangat valid, yaitu pada komponen angket nomor 1,2,4,7,8,9,10 dan 11. Kemudian 27 % dinyatakan valid pada komponen angket nomor 3,5 dan 6.

# 2. Analisa Data Validasi Ahli Isi (Materi)

Berdasarkan hasil perhitungan presentase diatas, maka dapat diketahui bahwa presentase kevalidan 80%. Sesuai dengan tabel konversi skala kevalidan, presentase tingkat pencapaian 80% berada pada kualifikasi valid, hal ini menunjukkan bahwa isi (materi) yang digunakan dalam modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning memiliki kelayakan yang tinggi.

Setelah diketahui jumlah preentase kevalidan maka kemudian akan dilakukan perhitungan kembali secara rinci tentang distribusi frekuensi kevalidan yang akan dijelaskan pada tabel distribusi frekuensi kevalidan validitas ahli isi (materi) dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Validitas Ahli Isi (materi)

Tingkat Validitas	F	%
Valid	8	100

Keterangan pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa data validasi ahli desain yakni sebesar 100 % dinyatakan valid, yaitu pada komponen angket nomor

**CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG** 

1,2,3,4,5,6,7 dan 8. Hal ini menunjukkan bahwa isi (pembelajaran) yang digunakan dalam modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning memiliki kelayakan yang tinggi.

# 3. Analisa Data Validasi Ahli Pembelajaran

Berdasarkan hasil perhitungan presentase diatas, maka dapat diketahui bahwa presentase kevalidan 92%. Sesuai dengan tabel konversi skala kevalidan, presentase tingkat pencapaian 92% berada pada kualifikasi sangat valid.

Setelah diketahui jumlah preentase kevalidan maka kemudian akan dilakukan perhitungan kembali secara rinci tentang distribusi frekuensi kevalidan yang akan dijelaskan pada tabel distribusi frekuensi kevalidan validitas ahli desain dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Validitas Ahli Pembelajaran

Tingkat Validitas	F	%
Sangat Valid	9	60
Valid	6	40

Keterangan pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa data validasi ahli desain yakni sebesar 60 % dinyatakan sangat valid, yaitu pada komponen angket nomor 1,2,3,4,5,10,11,13 dan 14. Kemudian 40 % dinyatakan valid pada komponen angket nomor 6,7,8,9,12 dan 15.

## 4. Analisis Data Validasi Siswa

Berdasarkan uji coba produk pengembangan yang dilakukan di MTs Negeri 2 Kota Malang, data angket yang diperoleh dari penilaian siswa adalah sebagai berikut:

## a) Siswa Kelas Kecil

Berdasarkan hasil perhitungan presentase yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa presentase hasil validasi siswa kelas kecil adalah 97,5%. Sesuai dengan tabel konversi skala kevalidan, presentase tingkat pencapaian 97,5% berada pada kualifikasi sangat valid, hal ini menunjukkan bahwa hasil penilaian oleh siswa kelas kecil mendapatkan respons yang bagus setelah menggunakan modul pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learing ini.

## b) Siswa kelas Besar

Berdasarkan hasil perhitungan presentase, maka dapat diketahui bahwa presentase hasil validasi siswa kelas besar adalah 85,3%. Sesuai dengan tabel konversi skala kevalidan, presentase tingkat pencapaian 85,3% berada pada kualifikasi sangat valid, hal ini menunjukkan bahwa hasil penilaian oleh siswa kelas besar mengalami perkembangan dan juga respons yang bagus setelah menggunakan modul pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning ini.

## 5. Analisis Data Motivasi Belajar Siswa

Setelah dilakukan beberapa validasi, keefektifan produk pengembangan berupa modul pembelajaran Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa kembali diukur. Efektifitas modul pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Experiential Learning ini diukur menggunakan angket motivasi belajar siswa yang dilakukan setelah uji coba lapangan dilaksanakan. Menurut pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung adalah motivasi belajar siswa mulai

meningkat. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru serta antusias dalam mengikuti pelajaran setelah mendapatkan buku penunjang yang baru.

Berdasarkan hasil perhitungan presentase yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa presentase motivasi belajar siswa adalah 90,28%. Sesuai dengan tabel konversi skala kevalidan, presentase tingkat pencapaian 90,28% berada pada kualifikasi sangat valid, hal ini menunjukkan bahwa hasil penilaian angket motivasi belajar siswa dinyatakan sangat valid serta mengalami perkembangan dan juga respons yang bagus setelah menggunakan modul pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learing ini.

Setelah mengetahui presentase motivasi belajar siswa, maka peneliti juga menganalisa hasil belajar siswa yang telah dilakukan pre-test dan post-test. Untuk lebih menguatkan hasil analisa, maka dilakukan dengan membuat hipotesis,

- $H_1$ : Terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan Modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning.
- $H_0$ : tidak adanya perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan Modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning.

Setelah menganalisa hasil pre-test dan post test siswa maka diperoleh data yang menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga ada perbedaan yang signifikan antara nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan Modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning. Kemudian, dari rata-rata nilai test diketahui  $x_2$  lebih besar dari  $x_1$  (87,95 > 50,90) juga menunjukkan bahwa nilai post test lebih bagus dibandingkan

dengan nilai pre test. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan bahan ajar berupa Modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning.

## C. Revisi Produk

Produk pengembangan bahan ajar yang berupa modul akidah akhlak dengan pendekatan experiential learning yang diterapkan di MTs Negeri 2 Kota Malang berdampak positif yang diantaranya, kegiatan belajar dan mengajar berjalan sesuai yang diinstruksikan guru, dan siswa-siswa mudah dikondisikan. Menggunakan modul akidah akhlak ini siswa juga bisa belajar mandiri, atau ketika sedang ketinggalan pelajaran (tidak masuk sekolah) dan juga mereka bisa berdiskusi bersama siswa yang lain dengan suasana santai serius dan menyenangkan. Serta siswa lebih antusias dan tertarik untuk belajar karena modul berdasarkan atas pengalaman yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dari keseluruhan penilaian yang dihasilkan, produk berupa modul akidah akhlak dengan pendekatan experiential learning dalam meningkatkan motivasi belajar berdasarkan analisis dan uji sampel pada kriteria kelayakan produk dan uji T, produk yang dikembangkan berkeriteria baik dan valid. Meskipun demikian, saran-saran untuk perbaikan telah dipertimbangkan oleh peneliti sehingga ada beberapa bagian yang perlu direvisi, seperti berikut ii:

- Materi yang disajikan lebih diperdalam dan dilengkapi agar materi benarbenar padat, jelas, dan menyeluruh.
- 2) Gambar pada kolom aplikasi diubah menjadi lebih menarik lagi.

# 3) Kolom tahukah kamu didesain lebih menarik lagi.

Dengan direvisinya produk berupa modul akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan experiential learning ini bukan hanya daya tarik yang baik, namun kualitas dari materi dan prosedur pembelajaran dalam kegiatan belajar dan pembelajaran juga akan lebih efektif dan efisien.



#### **BAB V**

# **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap produk pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning kelas VIII Mts Negeri 2 Kota Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Proses pengembangan Bahan Ajar berupa Modul pembelajaran melalui 10 tahap yaitu: penelitian dan pengumpulan data awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba tahap awal, revisi produk, uji coba lapangan skala kecil, revisi produk, uji lapangan, revisi produk akhir dan terakhir desiminasi dan distribusi.
- Efektifitas bahan ajar berupa modul Akidah Akhlak Dengan pendekatan
   Experiential Learning siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang diukur dengan beberapa cara yaitu:
  - a. Modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning dinyatakan Valid setelah di validasi oleh 3 ahli, Adapun hasil validasi tersebut akan diuraikan sebagai berikut:
    - 1) Tanggapan penilaian ahli isi materi memperoleh presentase kevalidan mencapai 80% yang menunjukkan kriteria valid dan layak digunakan sebagai buku penunjang karena sudah sesuai dengan indikator-indikator materi yang disajikan dalam materi Akidah Akhlak untuk kelasVIII MTs pada semester genap.

- 2) Tanggapan penilaian ahli desain media terhadap produk pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berupa modul ini memperoleh presentase kevalidan mencapai 94,5% yang menunjukkan kriteria sangat valid dan layak untuk digunakan sebagai buku penunjang karena dari segi desain, warna dan gambar yang digunakan telah disesuaikan dengan isi materi dan siswa kelas VIII MTs.
- 3) Tanggapan penilaian ahli pembelajaran yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak memperoleh presentase mencapai 92% yang menunjukkan kriteria sangat valid dan layak digunakan sebagai buku penunjang karena sudah memenuhi kriteria pembelajaran Akidah Akhlak yang sudah disesuaikan dengan kurikulum terbaru MTs kelas VIII.
- 4) Tanggapan penilaian siswa pada uji lapangan memperoleh presentase mencapai 85,3% yang menunjukkan kriteria sangat valid dan layak digunakan sebagai buku penunjang siswa karena siswa merasa tertarik dan dapat membantu siswa meningkatkan motivasi dalam belajar.
- b. Efektivitas bahan ajar Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning terhadap motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan angket motivasi belajar yang dilakukan pada tahap akhir yaitu setelah dilakukan uji lapangan. Adapun hasil perhitungan angket motivasi belajar siswa menunjukkan angka 90,28% dan dinyatakan Modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learningini dapat meningkatkan motivasi dalam belajar Akidah Akhlak.

Uji lapangan yang dilakukan pada 22 siswa kelas VIII D MTs Negeri 2 Kota Malang dan memperoleh peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning. Perolehan hasil uji t menggunakan perhitungan manual dengan tingkat kemaknaan 0,05 menunjukkan bahwa thitung = 4,328 sedangkan tingkat kemaknaan 0,05 menunjukkan bahwa thitung > tingkat Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antar nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan Modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning. Kesimpulan hasil uji t yaitu Modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning ini dinyatakan baik dan layak untuk digunakan sebagai buku penunjang mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang. Karena dapat memberikan perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah menggunakannya.

## B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi dan Pengembangan Produk

Saran yang diajukan merupakan saran untuk keperluan pemanfaatan produk pengembangan bahan ajar serta saran pengembangan lanjutan. Secara rinci berikut penjelasan terkait dengan saran-saran:

## 1. Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk

Bahan ajar berupa Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning ini disusun untuk guru Akidah Akhlak dan siswa, maka hendaknya produk pengembangan bahan ajar ini dimanfaatkan sebagaimana mestiya khususnya dalam proses pembelajaran.

## 2. Saran untuk Diseminasi Produk

Pengembangan bahan ajar ini melakukan tahap diseminasi dan distribusi kepada guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kota Malang. Namun apabila produk pengembangan bahan ajar ini akan diperbanyak, sebaiknya dilakukan revisi dan penyesuaian dengan kebutuhan siswa serta guru pengguna bahan ajar Akidah Akhlak lainnya.

- 3. Bedasarkan catatan hasil uji coba yang telah dilaksanakan. Maka untuk mengembangkan dan mengoptimalkan pemanfaatan modul ini, terdapat beberapa saran sebagai berikut:
  - a. Modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning ini telah mengalami revisi-revisi sesuai dengan saran dari validator dan siswa. Selanjutnya untuk peningkatan kualitas Modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning ini hendaknya dikembangkan kembali guna hasil yang lebih baik.
  - b. Modul Akidah Akhlak dengan pendekatan Experiential Learning ini hanya terbatas pada materi adab bergaul dengan saudara dan teman. Oleh karena itu perlu dikembangkan lebih lanjut untuk materi-materi yang lain dalam mata pelajaran Akidah Akhlak guna membantu proses belajar mengajar.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim Mahmud, Ali. 2004. Akhlak Mulia. Jakarta: Gema Insani.

Al-Mundziri, Al-Hafizh Zaki Al-Din 'Abd Al-Azhim. 2002 *Ringkasan Hadist Shahih Muslim*. Bandung: Mizan.

Aminuddin dkk. 2002. Pendidikan Agama Islam. Bogor: Ghalia Indonesia.

Amiruddin, Zen. 2010. Statistik Pendidikan. Yogyakarta: Teras.

A.M, Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: C.V. Rajawali.

Arifin, Zainal. 2011. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsim<mark>i.</mark> 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Daud Ali, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Fajar Mulya.

Djazuli. 1982. Akhlak Dasar Islam. Malang: Tunggal Murni.

Fuad Ihsan, A dan Ihsan, Hamdani. 2007. Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.

Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Dengan pendekatan Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2014. Strategi pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2016. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Menteri Agama. 2013. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Jakarta: Kementrian Agama.

Nasution. 2013. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Nur Wahyuni, Esa dan Baharuddin. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Setyosari, Punaji. 2010. Metode Penelitian dan Pengembangan. Jakarta: Kencana.

Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Subali dkk. 2012. Jurnal Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak Untuk Menumbuhkan Pemahaman SAINS Siswa Sekolah Dasar. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sudirman, Arief. 2003. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Subana dkk. 2005. Statistika Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2014. *Metode Peneitian Kuantitatif Kualitatf dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaodih, Nana, Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tatapangarsa, Humaidi. 1984. Pengantar Kuliah Akhlak. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Tim Perumus Cipayung. 2003. Kurikulum Dengan pendekatan Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Dengan pendekatan Masalah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah). Departemen Agama Republik Indonesia.

Trianto. 2010. Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Uno, Hamzah B. 2007. Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta: Bhumi Aksara.

Wena, Made. 2012. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta timur: Bumi Aksara.

Yumansyah, Taufik. 2008. *Buku Aqidah Akhlak Cetakan Pertama*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.



# Lampiran 1: Bukti Konsultasi Skripsi



## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id.email:fitk@uin\_malang.ac.id

### **BUKTI KONSULTASI**

Nama : Vivi Rokhimatus Sa'diyah

NIM 14110147

Pendidikan Agama Islam Jurusan

Dosen Pembimbing Dr. H. M. Mujab, M.A Pengembangan Modul Akidah Akhlak dengan Judul Skripsi

Pendekatan Experiential Learning dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Kota

Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	18 April 2018	Revisi Proposal	1. Hours
2.	25 April 2018	Konsultasi Angket & modul	2. Her
3.	30 April 2018	Revisi Angket & modul	3. Herri8
4.	18 Mei 2018	Konsultasi Bab!-ŷ	) 4. A
5.	23 Mei 2018	Revisi Bab 1 - Y	5. Hins
6.	29 Mei 2018	Konsultasi Abstrak	16. Hear
7.	25 Mei 2018	Acc Sidang	7. Here

Mengetahui, Ketua Jurusan PAI,

Dr/Marno, M.Ag NIR 197208222002121001

# Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin malang.ac.id

Nomor Sifat Lampiran 1642/Un.03.1/TL.00.1/05/2018

Penting

Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTs Negeri 2 Kota Malang

di

Malang

## Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Vivi Rokhimatus Sa'diyah

NIM : 14110147

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018

Judul Skripsi : Pengembangan Modul

dengan Pendekatan Experiential Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

24 Mei 2018

Akidah Akhlak

Kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Malang

Lama Penelitian : Mei 2018 sampai dengan Juli 2018

(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**d** NIP. 19650817 199803 1 0**0**3

# Tembusan:

- Yth. Ketua Jurusan PAI
- 2. Arsip

# Lampiran 3: Surat Bukti Penelitian



# KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG

JI.Raya Cemorokandang 77 Telp (0341) 711500 Fax (0341) 726766 Email : mtsnmalang2adm@gmail.com

# **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: B-325/Mts.13.25.2/ TL.00 / 05 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

: SUBHAN, S.Pd, M.Si

NIP

: 19720308 2005011002

Pangkat/Gol.Ruang

: Penata Tk.I (III/d)

Jabatan

: Kepala Madrasah

Alamat Madrasah

: Jl. Raya Cemorokandang 77 Telp. (0341) 711500 Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama

: VIVI ROKHIMATUS SA'DIYAH

NIM

: 14110147

**Program Studi** 

: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas/Jurusan

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Perguruan Tinggi

: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan matakuliah Skripsi dengan Judul "PENGEMBANGAN MODUL AKIDAH AKHLAK DENGAN PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 2 KOTA MALANG" pada semester Genap Tahun 2017/2018 untuk memenuhi seperangkat data melalui observasi . Penelitian tersebut dilaksanakan pada Bulan Mei s/d Juli 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mei 2018 Pala Madrasah,

**SUBHAN, S.Pd, M.Si** NIP. 19720308 2005011002

# Lampiran 4: Lembar Validasi Ahli Desain

#### INSTRUMEN VALIDASI

#### AHLI DESAIN

# "MODUL PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING MATERI ADAB BERGAUL DENGAN SAUDARA DAN TEMAN UNTUK KELAS VIII SMP/MTS"

#### A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar akidah akhlak dengan pendekatan experiential learning pada materi adab bergaul dengan saudara dan teman untuk kelas VIII SMP/MTs, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi bahan ajar yang telah diproduksi sebagai bahan pembelajaran. Oleh sebab itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu mengisis angket dibawah ini sebagai ahli desain. Tujuan dari pengisisan angket adalah mengetahui kesesuaian pemanfaatan bahan ajar dan sebagai pengukuran kelayakan bahan ajar sehingga layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli desain bahan ajar.

## B. Petunjuk Penilaian

- 1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu membaca atau mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda centang (√) alternatif jawaban yang dianggappaling sesuai.
- 3. Jika diperlukan kritik dan saran Bapak/Ibu dapat dituliskan pada lembar yang sudah disediekan
- 4. Kecermatan dalam penelitian ini sangat diharapkan.

#### C. Keterangan

	Skal	a Penilaian/Tangg	gapan	
-1	2	3	4	5

 Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.

- 2. Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
- 3. Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
- 4. Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
- 5. Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.

# D. Lembar Penilaian

Sub Komponen		Butir	Skor		
Ukuran model	1.	Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO (A4 (210x297mm), A5 (148x210mm), dan B5 (176x250mm))			V
1.	2.	Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul	E		V
Desain kulit	3.	Tata letak			
Desain kulit modul	3.			<b>✓</b>	
	4.			✓ ✓	<b>✓</b>
modul	4.	Tipografi kulit modul			<b>✓</b>
modul	4. 5.	Tipografi kulit modul			\ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \
modul Komentar dan sara	4. 5. nn:	Tipografi kulit modul Penggunaan huruf			V

	9. Daya pemahaman letak	tata	
	10. Tipografi isi modul		V
	11. Ilustrasi isi		
Komentar dan sa	aran :		
Mohon berikan	ı catatan tambahan g <mark>un</mark> a pen	ye <mark>mpurnaan produk</mark>	
		······	
		2. /	
······································			
		Malang, 04	Mei 2018
		ng r	
		Maryam	Faizah

# CURRICULUM VITAE AHLI DESAIN MODUL PEMBELAJARAN

Nama	. Margam Faizah
Tempat tanggal Lahir	. Paruruan, 25 Desember 2018-
Alamat	. Il Toto Tanno XII Malang.
Riwayat pendidikan	PGMI
Pengalaman mengajar	. Media Pembelajaran .
	7 7 10

Maryam Fairah

# Lampiran 5: Lembar Validasi Ahli Isi (Materi)

#### INSTRUMEN VALIDASI

#### AHLI MATERI

# "MODUL PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING MATERI ADAB BERGAUL DENGAN SAUDARA DAN TEMAN UNTUK KELAS VIII SMP/MTS"

#### A. Pengantar

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahan ajar akidah akhlak dengan pendekatan experiential learning pada materi adab bergaul dengan saudara dan teman untuk kelas VIII SMP/MTs, maka peneliti bermaksud mengadakan validasi bahan ajar yang telah diproduksi sebagai bahan pembelajaran. Oleh sebab itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu mengisis angket dibawah ini sebagai ahli materi. Tujuan dari pengisisan angket adalah mengetahui kesesuaian pemanfaatan bahan ajar dan sebagai pengukuran kelayakan bahan ajar sehingga layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya saya sampaikan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu sebagai ahli materi bahan ajar.

#### B. Petunjuk Penilaian

- Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu membaca atau mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda centang (√) alternatif jawaban yang dianggappaling sesuai.
- Jika diperlukan kritik dan saran Bapak/Ibu dapat dituliskan pada lembar yang sudah disediakan.
- 4. Kecermatan dalam penelitian ini sangat diharapkan.

#### C. Keterangan

	Skal	a Penilaian/Tangg	apan	
1	2	3	4	5

- Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
- 2. Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
- 3. Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
- 4. Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
- 5. Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.

## D. Lembar Penilaian

Sub komponen	Butir	Skor
Kesesuaian uraian	Keluasan materi	A
materi dengan KI dan KD	2. Kedalaman materi	4

Keakuratan materi	Keakuratan fakta dan	
	konsep	4
	Keakuratan ilustrasi	1 4
Komentar dan saran :	ira San teman, Sperta	, 0 01
Materi pendukung	5. Kesesuaian dengan	1 1
Materi pendukung pembelajaran	perkembangan ilmu	4
The same of the sa		4
The same of the sa	perkembangan ilmu  6. Keterkinian fitur,	4
The same of the sa	perkembangan ilmu  6. Keterkinian fitur, contoh dan rujukan	4 4
The same of the sa	perkembangan ilmu  6. Keterkinian fitur, contoh dan rujukan  7. Kontekstual	4 4 4

#### **CURRICULUM VITAE**

#### AHLI ISI MATERI MODUL PEMBELAJARAN

Nama

Tempat tanggal Lahir

Alama

Riwayat pendidikan

Pengalaman mengajar

Muhammad Subky Hasby, MAO

Banjar 21 Maret 1971

JI. Raya Candi VB/506 Karangbesului

52 ladn buran Kalijay Xk. Prodi AF

Mengagiar Mk. Akidah Akhlale I & [

8' FITK UIN Maliki Malang

Muan.

M. Subty Hasby, MAs 19710321 1997031603

## Lampiran 6: Lembar Validasi Ahli Pembelajaran

#### INSTRUMEN VALIDASI

## AHLI PEMBELAJARAN UNTUK GURU KELAS VIII

# "MODUL PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING MATERI ADAB BERGAUL DENGAN SAUDARA DAN TEMAN UNTUK KELAS VIII SMP/MTS"

#### A. Pengantar

Dalam rangka penulisan skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim malang, peneliti sedanag mengembangkan bahan ajar akidah akhlak dengan pendekatan experiential learning pada materi adab bergaul dengan saudara dan teman untuk siswa kelas VIII SMP/MTs. Bahan ajar ini dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 yang disesuaikan pada kurikulum akidah akhlak tingkat SMP/MTs kelas VIII.

Sehubungan dengan keperluan tersebut, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu berkenan memberikan peilaian dan masukan tentang ketepatan dan keefetifan bahan ajar yang sedang peneliti kembangkan dengan mengisi angket dan isisan saran.

### B. Petunjuk Penilaian

- 1. Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu membaca atau mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
- 2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda centang (X) alternatif jawaban yang dianggappaling sesuai.
- 3. Jika diperlukan kritik dan saran Bapak/Ibu dapat dituliskan pada lembar yang sudah
- 4. Kecermatan dalam penelitian ini sangat diharapkan.

## C. Lembar Penilaian

No	Pertanyaan	Skor					
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian modul pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku					<b>V</b>	

2.	Kesesuaian rumusan topic pada pengembangan			
	modul pembelajaran			V
3.	Kesesuaian materi yang disajikan pada			1
	pengembangan modul pembelajaran			V
4.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator			V
5.	Kesesuaian indikator yang disajikan dengan tujuan pembelajaran			/
6.	Kesesuaian sistematika uraian isi pembelajaran		1	
7.	Kejelasan paparan materi		/	
8.	Konsistensi format modul pembelajaran		V	
9.	Ketepatan materi yang disajikan dapat			
	memberikan motivasi kepada siswa		~	
10.	Kesesuaian rangkuman dan kamus istilah dengan materi			/
11.	Kesesuaian kamus istilah dengan materi			
12.	Ketepatan instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa		V	
13.	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran			~
14.	Apakah modul pembelajaran ini dirasa			
	memudahkan dalam pembelajaran akidah			
	akhlak?			_
15.	Apakah modul pembelajaran ini dirasa dapat	7//		
	membantu siswa meningkatkan motivasi		/	
	dalam pembelajaran Akidah Akhlak?		1	

# CURRICULUM VITAE AHLI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Nama	. Maríana Cogawati
Tempat tanggal Lahir	Lamongan, 02-8-1976
Alamat	. JI. Margobasuki V/25 A Mulyoagung
Riwayat pendidikan	. S1 PAÎ UMM
Pengalaman mengajar	- Akidah Akhlak
	MTSN 2 Kota Malang

Malang, 12 Mei 2018

Mariana Yogawati, 5 As NIP. 197608022007012004

## Lampiran 7: Lembar Validasi Siswa

#### INSTRUMEN VALIDASI

#### **UNTUK SISWA**

"BAHAN AJAR AKIDAH AKHLAK DENGAN PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING MATERI ADAB BERGAUL DENGAN SAUDAARA DAN TEMAN UNTUK KELAS VIII SMP/MTS"

#### A. Pengantar

Anak-anak, selain buku pelajaran yang sudah kamu kenal sebelumnya, masih ada banya buku penunjang pelajaran lain yang bias kalian gunakan sebagai bahan ajar di sekolah maupun di rumah, salah satunya adalah bahan ajar. Buku ajar adalah bahan ajar yang dapat membantu kalian belajar secara mandiri. Setelah ini kalian akan diberi contoh bahan ajar secara langsung.

Berkaitan degan pelaksanaan pembuatan bahan ajar akidah akhlak dengan pendekatan experiential learning untuk siswa kelas VIII pada materi "adab bergaul dengan saudara dan teman", maka peneliti bermaksud mengadakan pengecekan bahan ajar akidah akhlak dengan pendekatan experiential learning yang telah dibuat sebagai salah satu bahan belajar. Oleh karena itu peneliti memohon kesediaan kalian sebagai siswa kelas VIII agar mengisi angket dibawah ini sebagai pengguna sumber belajar. Tujuannya adalah mengetahui kesesuaian pemanfaatan bahan ajar sebagai pengukuran kelayakan bahan ajar sehingga layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya, saya sampaikan terima kasih atas kesediaan kalian sebagai pengguna sumber belajar.

B.	Ide	enti	itas	Sis	wa

Nama &ASI OKTA REZA H.

Kelas : VII D.

Sekolah : MTEN MALANG 2.

## C. Petunjuk Penilaian

- Sebelum mengisi angket ini, mohon terlebih dahulu membaca atau mempelajari bahan ajar yang dikembangkan.
- Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang sesuai dengan penilaian kalian yang dianggap paling tepat.
- 3. Kecermatan dalam penelitian ini snagat diharpkan.

#### D. Pertanyaan-Pertanyaan Angket

- 1. Menurut anda, bagaimanakah tampilan fisik modul Akidah Akhlak kelas VIII?
  - a. Sangat menarik
  - b. Menarik
  - c. Cukup menarik
  - d. Kurang menarik
  - e. Sangat tidak menarik
- Apakah ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam modul pembelajaran mudah dibaca?
  - Sangat mudah
  - b. Mudah
  - c. Cukup mudah
  - d. Kurang mudah

- e. Sangat tidak mudah
- 3. Bagaimana kejelasan tujuan pembelajaran?
  - a. Sangat jelas
  - b. Jelas
  - c. Cukup jelas
  - d. Kurang jelas
  - e. Sangat tidak jelas
- 4. Bagaimana tingkat kejelasan petunjuk penggunaan modul?
  - a. Sangat jelas
  - b. Jelas
  - c. Cukup jelas
  - d. Kurang jelas
  - e. Sangat tidak jelas
- 5. Apakah peta konsep dapat membantu memahami isi materi?
  - a. Sangat membantu
  - b. Membantu
  - c. Cukup membantu
  - d. Kurang membantu
  - e. Sangat tidak membantu
- 6. Bagaimana kejelasan paparan materi dalam modul pembelajaran?
  - a. Sangat jelas
  - b. Jelas
  - c. Cukup jelas
  - d. Kurang jelas
  - e. Sangat tidak jelas
- 7. Bagaimana tingkat kesesuaian antara gambar dan materi dalam modul pembelajaran?
  - a. Sangat sesuai
  - b. Sesuai
  - c. Cukup sesuai
  - d. Kurang sesuai
  - e. Sangat tidak sesuai
- 8. Apakah contoh-contoh yang disajikan membantu anda memahami materi?
  - a. Sangat membantu
  - b. Membantu
  - c. Cukup membantu
  - d. Kurang membantu
  - e. Sangat tidak membantu
- 9. Bagaimana kejelasan urutan penyajian materi pada modul pembelajaran ini?
  - a. Sangat jelas
  - b. Jelas
  - c. Cukup jelas
  - d. Kurang jelas
  - e. Sangat tidak jelas
- 10. Apakah modul pembelajaran ini dapat dipahami uraian materinya dengan mudah?
  - a. Sangat mudah
  - b. Mudah

- c. Cukup jelas
- d. Kurang jelas
- e. Sangat tidak jelas
- 11. Bagaimana tingkat kejelasan rangkuman dan kamus istilah pada akhir modul pembelajaran?
  - a. Sangat jelas
  - b. Jelas
  - c. Cukup jelas
  - d. Kurang jelas
  - e. Sangat tidak jelas
- 12. Apakah rangkuman dan kamus istilah membantu meningkatkan pemahaman anda terhadap materi?
  - a. Sangat membantu
  - b. Membantu
  - c. Cukup membantu
  - d. Kurang membantu
- e. Sangat tidak membantu
- 13. Bagaimana kejelasan tugas dan latihan?
  - a. Sangat jelas
  - b. Jelas
  - c. Cukup jelas
  - d. Kurang jelas
  - e. Sangat tidak jelas
- 14. Apakah tugas dan latihan dalam modul pembelajaran membantu meningkatkan pemahaman anda terhadap materi?
  - a. Sangat membantu
  - b. Membantu
  - c. Cukup membantu
  - d. Kurang membantu
  - e. Sangat tidak membantu

Komentar dan saran: Model Akidah yang di berikan sangat

membantu. Bahasanya cukup ringan, mudah

di pahami, sangat menarik, penye lasannya

jeun sangat jeku.

# Lampiran 8: Angket Motivasi Belajar Siswa

#### ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Pengantar

Nama: Faizatun. n. Kelas: 8D

Sekolah: MTSN

B. Petunjuk Pengisian Angket: MA LANG

1. Tuliskanlah nama dan nomor absen

2. Isilah kolom dengan tanda check list (√)

Centanglah pada kolom dengan skor:

4 = SS (Sangat Setuju) 3 = S (Setuju)

= TS (Tidak Setuju)

= STS (Sangat Tidak Setuju

4. Satu soal hanya satu jawaban

Semua pertanyaan berkaitan dengan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Experiential Learning yang telah diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	TS	STS	
1	Modul Akidah Akhlak berbasis Experiential Learning ini membuat saya lebih senang membaca dalam pelajaran Akidah Akhlak	/				
2	Menurut saya Modul Akidah Akhlak berbasis Experiential Learning ini dapat menambah semangat belajar	/				
3	Ternyata pelajaran Akidah Akhlak lebih menyenangkan dengan menggunakan Modul Akidah Akhlak berbasis Experiential Learning ini	/				
4	Saya merasa senang belajar Akidah Akhlak dengan menggunakan Modul Akidah Akhlak berbasis Experiential Learning	V				
5	Saya lebih semangat dalam belajar Akidah Akhlak dengan Modul Akidah Akhlak berbasis Experiential Learning ini karena lebih menarik	~				
6	Modul Akidah Akhlak berbasis Experiential Learning yang digunakan sangat membantu saya memahami materi pelajaran Akidah Akhlak	V				
7	Modul Akidah Akhlak berbasis Experiential Learning ini dapat membuat saya lebih aktif dalam belajar dan membaca tentang pelajaran Akidah Akhlak		~			
8	Kemauan belajar saya meningkat setelah saya belajar menggunakan Modul Akidah Akhlak berbasis Experiential Learning	~				
9	Saya menjadi lebih mudah dalam belajar Akidah Akhlak dengan didampingi Modul Akidah Akhlak berbasis Experiential Learning	/				

# Lampiran 9: Hasil Pre Test dan Post Test Siswa



Nama : Adinda Livia A Kelas : VIII D / D2 A. Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar! Saudara (laki-laki) dalam bahasa arab disebut? a. أَخُ b. أُمَّ 2. Sikap yang benar terhadap saudara adalah? a. memanfaatkannya dalam pemenuhan kebutuhan b. menjadikannya perlindungan k tidak menzaliminya d. menjadikannya teman bermain saja 3. Persaudaran yang didasarkan pada kesamaan dalam berakidah islam disebut? a. ukhuwah basyariyah g. ukhuwah islamiyah b. ukhuwah wathaniah d. ukhuwah insaniyah 4. Apabila kita mengetahui ada seorang saudara yang mempunyai aib maka kewajiban kita adalah.... a. menyebarkannya menutupinya b. memarahinya d. menghilangkan aibnya Nasionalisme adalah sebutan lain dari? a. ukhuwah insaniyah c. ukhuwah basyariyah b. ukhuwah islamiyah d. ukhuwah wathaniyah 6. Salah satu syarat berteman adalah kita harus? a. mengetahui nama ayahnya b. mengetahui tanggal lahirnya d. mengetahui kekayaannya 7. Bahu membahu dalam membersihkan kelas termasuk? a. tafahum b. ta'aruf d. tafakul 8. Kita dilarang mengucapkan salam kepada teman yang berbeda... a. Negara c. ras b. keyakinan d. organisasi 9. Tolong menolong terhadap saudara dan yang diperbolehkan adalah? a. menanggulangi munculnya lawan b. menghakimi dengan menyebarkan keburukannya di depan orang lain c. menghina saudara ketika membutuhkan pertolongan d. menutup aib saudara dan teman 10. Sikap kita apabila ada seorang muslim yang tertimpa musibah adalah? a. menyalahkan karena tidak hati-hati b. menasihatinya supaya bersabar c. menampakkan kegembiraan di hadapannya d. menakut-nakutinya dengan kematian

B. Isilah titik titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

Ukhuwah diniyah disebut juga ukhuwah. M.saniyah

Dalil yang menjelaskan tentang adab bergaul dengan saudara dan teman terdapat dalam surat Al

Menjaga kerukunan dan kerja sama social antar umat beragama dalambingkai Negara kesatuan Republik Idonesia adalah perwujudan dari. Persatuan dan ke satuan

Hukum menjawab salam saudara sesama muslim ketika bertemu dengan mereka adalah...(0)

Ukhuwah basyariyah adalah. 1519miyah

A. Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar! a. memanfaatkannya dalam pemenuhan kebutuhan 3. Persaudaran yang didasarkan pada kesamaan dalam berakidah islam disebut? e, ukhuwah islamiyah d. ukhuwah insaniyah 4. Apabila kita mengetahui ada seorang saudara yang mempunyai aib maka kewajiban kita c. menutupinya d. menghilangkan aibnya c. ukhuwah basyariyah d ukhuwah wathaniyah e mengenal baik sahabat kita b. mengetahui tanggal lahirnya d. mengetahui kekayaannya Bahu membahu dalam membersihkan kelas termasuk? & ta'awun 8. Kita dilarang mengucapkan salam kepada teman yang berbeda...

9. Tolong menolong terhadap saudara dan yang diperbolehkan adalah? a. menanggulangi munculnya lawan b. menghakimi dengan menyebarkan keburukannya di depan orang lain c. menghina saudara ketika membutuhkan pertolongan d, menutup aib saudara dan teman 10. Sikap kita apabila ada seorang muslim yang tertimpa musibah adalah? a. menyalahkan karena tidak hati-hati b. menasihatinya supaya bersabar c. menampakkan kegembiraan di hadapannya d. menakut-nakutinya dengan kematian

d. tafakul

c. ras

d. organisasi

## B. Isilah titik titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

Nama : Adında Lina A.

1. Saudara (laki-laki) dalam bahasa arab disebut?

Sikap yang benar terhadap saudara adalah?

b. menjadikannya perlindungan

d. menjadikannya teman bermain saja

5. Nasionalisme adalah sebutan lain dari?

a. mengetahui nama ayahnya

6. Salah satu syarat berteman adalah kita harus?

c. tidak menzaliminya

a. ukhuwah basyariyah

b. ukhuwah wathaniah

a. menyebarkannya

a. ukhuwah insaniyah b. ukhuwah islamiyah

b. memarahinya

adalah....

a. tafahum

b. ta'aruf

a. Negara

b. keyakinan

Kelas : VIII 0 /00

اخ .a b. مًا

- 1. Ukhuwah diniyah disebut juga ukhuwah.!slamiyah
- Dalil yang menjelaskan tentang adab bergaul dengan saudara dan teman terdapat dalam surat. Az-zukhruf ayat 67
- Menjaga kerukunan dan kerja sama social antar umat beragama dalambingkai Negara kesatuan wathaniyah Republik Idonesia adalah perwujudan dari...!
- Hukum menjawab salam saudara sesama muslim ketika bertemu dengan mereka adalah....
- Ukhuwah basyariyah adalah. UKNUWah ya lahit karena kodrat kehidupan terutama dalam dimonsi kehidupan

Lampiran 10: Dokumentasi Penelitian









#### Lampiran 11: Biodata Mahasiswa

#### Biodata Mahasiswa



Nama : Vivi Rokhimatus Sa'diyah

NIM : 14110147

Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 16 November 1995

Fakultas/Jurusan : FITK/PAI

Tahun Masuk : 2014

Alamat : Jalan Mayjend Sungkono RT 01 RW 04 Dsn.

Sidokerto Ds. Pulorejo, Dawarblandong,

Mojokerto

No. Telepon : 085730910771

Email : Vividiyah95@gmail.com

Riwayat Pendidikan : RA Hasanuddin 1 Mojokerto

MI Hasanuddin 1 Mojokerto

MTs Al-Multazam Mojokerto

SMA Al-Multazam Mojokero

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Modul Pembelajaran untuk SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2013 Pendekatan Experiential Learning Tahukah kamu? Ngaji Yuk! Latihan Soal Berbasis pengalaman siswa Adab BergauL dengan Saudara & Teman

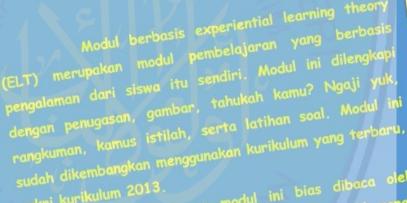


# Akidah Akhlak

Berbasis Experiential Learning Theory (ELT)

# Adab Bergaul Dengan

Saudara & Teman



Saya berharap modul ini bias dibaca oleh siswa kelas VIII secara menyeluruh, sebagai khazanah positif bagi siswa, sehingga bias menciptakan generasi penerus bangsa, Negara dan agama yang memiliki akhlakul karimah seperti halnya Nabi Muhammad SAW.



Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang





#### KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan semata-mata hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga modul pembelajaran Akidah Akhlak yang dikembangkan dengan pendekatan Experiential Learning untuk kelas VIII ini dapat penulis selesaikan, semoga ridha Allah SWT senantiasa menyertai, amiin.

Di dalam penyusunan modul pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Experiential Learning kelas VIII ini dikembangkan dengan model penyajian yang didasarkan pada konsep belajar Akidah Akhlak untuk membentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, sehingga penyajian modul ini memiliki ciri-ciri:

- ✓ Dikembangkan berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum Akidah Akhlak Tahun 2013.
- ✓ Proses pembelajaran yang berbasis pada pengalaman peserta didik yang ditekankan melalui fitur-fitur, seperti penugasan dalam pengalaman konkret, pengalaman reflektif, konseptualisasi dan aplikasi
- ✓ Bahasa dan kalimat yang dipergunakan dalam penyajian materi mengacu pada kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

Kehadiran modul pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Experiential
Learning Theory kelas VIII ini kami harapkan menjadi buku pegangan bagi peserta didik
MTs Kelas VIII, sehingga mempermudah dalam proses belajar mata pelajaran Akidah
Akhlak.

Meskipun demikian, modul ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan perbaikan sangat diharapkan demi kesempurnaan modul pembelajaran ini. Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan modul ini disampaikan terima kasih.

Malang, April 2018









# 4. KI, KD & Indikator

#### Kompetensi Inti

# Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

- Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, danprosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, danmembuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## Kompetensi Dasar

- 1.6 Menghayati adab kepada saudara dan teman.
- 2.6 Terbiasa menerapakan adab islami kepada saudara dan teman.
- 3.6 Memahami adab kepada saudara dan teman.
- 4.6 Mensimulasikan adab kepada saudara, teman

#### Indikator

- Siswa dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan adab bergaul dengan saudara dan teman yang sesuai dengan syariat
- Siswa mampu membiasakan diri untuk mempraktekkan adab bergaul dengan saudara dan teman dalam kehidupan sehari-hari





Modul Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Experiental Learning

VIII



VIII









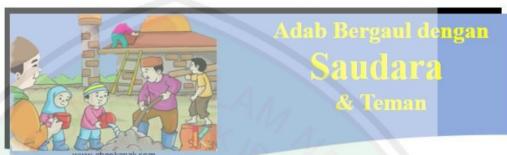


		200
	KATA PENGANTARi	
	A. KI, KD DAN INDIKATORii	
	B. PETA KONSEPiii	7
	C. ISI DAN PEDOMAN MODULiv	1
	DAFTAR ISIvii	
	PEMBELAJARAN	
	1. MENGAMATI 1	
	2. MENANYA 2	
	3. MENGEKSPLORASI	
	A. ADAB BERGAUL DENGAN SAUDARA	
	B; ADAB BERGAUL DENGAN TEMAN	
	4. PENGALAMAN KONKRIT	
	5. PENGALAMAN REFLEKTIF 8	
	6. KONSEPTUALISASI (MENGASOSIASI)9	
	7. APLIKASI (MENGKOMUNIKASIKAN)9	
	RANGKUMAN	
	KAMUS ISTILAH11	
	SOAL LATIHAN	
Ī	DAFTAR RUSTAKA	
	SUMBER GAMBAR 16	









#### 1 MENCAMATI



Pada kegiatan pertama ini, kalian akan mengamati gambar yang ada dibawah ini. Amati gambar tersebut dengan cermat dan teliti agar pesan dan kesan yang disampaikan gambar dapat tersampaikan dengan sempurna.

1.



www.ebookanak.com

2.



www. raginaloveyall.blogspot.com



Kurikulum 2013



#### 2. MENANYA



Setelah melakukan pengamatan terhadap gambar tersebut secara cermat, kalian pasti memperoleh pesan dan kesan dari gambar tersebut, kemudian dari pesan dan kesan yang kalian peroleh, rumuskanlah pertanyaan –pertanyaan yang terkait dengan kegiatan pada masing-masing gambar tersebut. Lalu, buatlah pertanyaan dengan menggunakan 6 kata kunci: (1) apa, (2) siapa, (3) bagaimana.

Gambar	Pertanyaan /	Jawaban
Ľ		
1	2.	
	3.	
	1. PERPUSTA	
2	2.	
	3.	





# 3. MENGEKSPLORASI



#### A. ADAB BERGAUL DENGAN SAUDARA

Secara bahasa, saudara adalah orang yang seibu seayah (atau hanya seibu atau seayah saja); adik atau kakak. Saudara juga diartikan orang yang bertalian keluarga dengan kita baik dari pihak ayah maupun pihak ibu. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat dua istilah terdapat 2 istilah untuk saudara, yakni saudara senasab dan saudara tidak senasab. Saudara senasab adalah saudara yang masih memiliki garis keturunan dengan kita terutama dari pihak ayah, sedangkan saudara tidak senasab adalah saudara yang tidak memiliki garis keturunan dengan kita, namun memiliki kesamaan dalam suatu hal misalnya agama.

saudara adalah orang yang seibu seayah (atau hanya seibu atau seayah saja); adik atau kakak.

Persaudaraan dalam Islam disebut ukhuwah. Dalam kehidupan manusia dikenal empat macam ukhuwah, yaitu ukhuwah basyariyah, ukhuwah insaniyah, ukhuwah wataniyah, dan ukhuwah islamiah.

#### UKHUWAH BASYARIYAH

Ukhuwah yang lahir Karena kodrat kehidupan manusia, terutama dalam dimensi kehidupan.

#### UKHUWAH ISLAMIAH (DINIYAH)

Ukhuwah yang lahir karena keyakinan Islam yang dipeluk oleh sekelompok orang. Ukhuwah islamiah dapat dihayati oleh setiap muslim, dengan syariat harus memahami urutan atau tingkatan terjadinya ukhuwah islamiah yakni; ta'aruf, tafahum, ta'awun dan takaful.

#### UKHUWAH INSANIYAH

Ukhuwah yang terbawa oleh kodrat manusia sebagai makhluk berpikir yang menjadi basis berkembangnya kemampuan penciptaan dan kreatifitas.

#### UKHUWAH WATHANIYAH

Ukhuwah kebangsaan yang lahir karena proses sejarah yang panjang dan kemudian membentuk suatu identitas bangsa yang mengikat satu sama lain dalam suatu wadah kehidupan berbangsa dan benegara.

UKHUWAH (Persaudaraan)







Dalam bergaul dengan saudara, baik saudara senasab maupun saudara bukan senasab, maka seorang muslim perlu memperhatikan adab-adab berikut:

- l. Bersikap tawaduk dan tidak sombong
- 2. Bersikap lemah lembut dan penuh kasih sayang
- 3. Saling bekerja sama dan tolong menolong
- 4. Mengucapkan salam pada saat berjumpa
- 5. Saling mendoakan apabila bersin
- 6. Apabila melihat ada aib pada saudara segera menutupinya
- 7. Saling menolong dan memberi nasihat
- 8. Tidak mendiamkan lebih dari 3 hari
- 9. Berkata yang baik dan salig memaafkan
- 10. Menyayangi yang lebih muda serta menghormati yang lebih tua







#### B. ADAB BERGAUL DENGAN TEMAN

Teman artinya orang yang sudah lama dikenal dan sering berhubungan dalam hal tertentu (bermain, belajar, dan bekerja); sahabat; sekutu. Teman merupakan orang terdekat kita, tempat kita bertukar pikiran dan sepermainan.

Pergaulan dengan teman sangat penting. Hampir setiap hari kita berkumpul dengan teman yang memiliki kesamaan dalam beberapa hal. Pada saat kita kesuitan, merekalah orang yang tepat untuk dimintai pertolongan. Apa yang sering kamu lakukan bersama teman? Tentunya belajar bersama, main bersama atau pergi bersama. Berikut ini merupakan dalil tentang adab bergaul dengan teman.



Teman artinya orang yang sudah lama dikenal dan sering berhubungan dalam hal tertentu (bermain, belajar, dan bekerja); sahabat; sekutu



لأَخِلانُهُ يَوْمَثِذِ بَعْضُهُمْ لِبَعْضِ عَدُوٌّ إِلاَّ الْمُثِّقِينَ (الزخرف/67)

Artinya: "Teman-teman karib pada hari itu saling bermusuhan satu sama lain, kecuali mereka yang bertakwa".

عَنْ أَبِي هُرَيْرَ هُ أَنَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ ۚ قَالَ: الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُ كُمْ مَنْ خَالِلُ.

Artinya: Dari Abu Hurairah bahwa Nabi saw bersabda: "Seseorangitu (san**gat)** tergantung dengan agama temannya, maka hendaklah seseorang (diantara**mu) melihat** siapa yang menjadi temannya.

Dari kedua dalil tersebut, dapat disimpulkan pokok adab atau etika bergaul yang benarbenar harus kita perhatikan adalah sebagai berikut :

- 1. Memilih teman bergaul dan bersahabat harus dengan orang yang baik akhlaknya
- Harus pandai memilih dan memilah teman bergaul untuk kepentingan dunia dan akhirat kita, terkadang adat-istiadat, budaya dan prilaku seseorang itu saling mempengaruhi.
- Janganlah berkawan kecuali dengan seorang mukmin, dan jangan sampai memakan makananmu kecuali orang yang bertakwa (bukan kebutuhan, seperti hajatan, undangan dsb)
- Janganlah bersahabat dengan pelaku dosa besar (orang yang memiliki dosa besar).









قَالَ النبي: إِيَاكُمْ وَخُصْرُ اءَ البَّمَنِ؟ وَالرَّمَنِ؟ وَالرَّمَنِ؟ وَالرَّمَنِ؟ وَالرَّمَنِ؟ فَلَيْتَ الْمُرْأَةُ الْحَسَنَاءُ فِي الْمُثْبَتِ الْمُرْأَةُ الْحَسَنَاءُ فِي الْمُثْبَتِ السُوّءِ. (رواه الدارقطني)
"Jauhilah olehmu si cantik yang beracun!".Lalu seorang sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, siapakah si cantik yang beracun itu?".
Rasulullah saw menjawab: "Perempuan yang cantik, tetapi hidup dan bergaul dengan temannya dalam lingkungan yang jahat".

Selain dari pokok adab diatas, kita sebagai seorang muslim juga hendaknya memperhatikan adab — adab yang dapat diterapkan dalam bergaul dengan teman dibawah ini:

- Memilih teman bergaul yang berakhlak mulia dan orang-orang saleh.
- Menjaga etika-etika kesopanan dalam bergaul. Misalnya, menjaga pandangan dan menutup aurat.
- Meninggalkan hal-hal yang dilarang dalam pergaulan dengan lawan jenis
- Tidak menilai orang dari penampilan fisik dalam bergaul
- 5. Mencintai teman karena Allah Swt.
- Menampakkan senyum, bersikap lembut, dan kasih sayang.
- Saling merendahkan diri, tidak sombong, atau meremehkan yang lain.
- 8. Berbaik sangka dan tidak memata-matai mereka
- 9. Memaafkan kesalahan dan menahan marah
- Larangan saling hasad, saling membenci, dan memboikot
- 11. Larangan memanggil dengan nama yang buruk
- 12. Tidak mengungkit-ungkit pemberian
- Menjaga rahasia dan tidak menyebarluaskannya



Kurikulum 2013



# 4. PENGALAMAN KONKRET



Di dalam kehidupan ini, kalian pasti mempunyai saudara dan teman yang setiap hari berkomunikasi dan hidup bersama kalian bukan? Saudara atau teman kalian tersebut pasti mempunyai sikap atau prilaku yang berbeda-beda. Entah karena adat istiadatnya, budaya tempat tinggalnya, maupun tutur bahasanya. Pada kegiatan ini, sebutkan apa saja pengalamanmu yang menceritakan tentang adab bergaul dengan saudara maupun teman yang benar-benar pernah kamu alami. Tuliskan pengalamanmu pada kolom yang sudah disediakan.

0			 
1=		 ***************************************	 
		 •••••	 
	***************************************	 	 
		 	 •
		 **********	 
\		 	 







# 5. PENGALAMAN REFLEKTIF



Setelah menuliskan pengalaman tentang adab bergaul dengan saudara dan teman, maka kegiatan kelima ini kalian akan berdiskusi dengan teman kalian, bentuklah kelompok yang berisi 5-6 orang, setelah itu ceritakan pengalaman kalian masing masing dalam kelompok. Diskusikan dengan teman sekelompokmu mu apa saja yang termasuk dalam adab bergaul dengan saudara dan teman dan larangan dalam bergaul dengan saudara dan teman. Tuliskan hasil diskusimu dalam table di bawah ini!

No	Adab bergaul dengan saudara dan teman	Larangan dalam bergaul dengan saudara dan teman	
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			





# 6. KONSEPTUALISASI



Setelah berdiskusi dengan teman sekelompok mu, pilihlah 1 dari beberapa adab bergaul atau larangan dalam bergaul dengan saudara dan teman menjadi sebuah cerita yang dapat kalian praktekkan dalam drama singkat di depan kelas (masing masing kelompok maksimal 5 menit). Kalian dapat membaca referensi tambahan apabila diperlukan.

# 7. APLIKASI



Pada kegiatan terakhir ini kalian mempraktekkan drama singkat yang sudah di diskusikan dalam masing masing kelompok. Setiap kelompok yang sudah selesai memainkan drama, akan dikomentari oleh siswa yang lain begitupun seterusnya.



phinueisal.wordpress.com







#### "Tahukah kamu?"



kabartani.com

Pada gambar tersebut, buah pisang terlihat lebih busuk daripada buah anggur. Namun, buah yang tercampur atau menempel dengan buah pisang juga terlihat tidak segar lagi seperti ikut membusuk.hal tersebut adalah salah satu bukti apabila kita bergaul dengan teman yang kurang atau bahkan tidak baik. Kita akan menjadi seperti mereka. Renungkanlah!



Hadist dibawah ini sangat penting untuk dijadikan motto hidup.

Atinya: tentang seseorang, janganlah bertanya (tentang dia), tapi bertanyalah siapakah temannya! Karena temanlah yang memberi petunjuk". (HR Bukhari 5534 dan Muslim 2628)









#### RANGKUMAN

- □ Secara bahasa, saudara adalah orang yang seibu (atau hanya seibu atau seayah saja).
- ☐ Terdapat 4 macam ukhuwah, yakni: ukhuwah basyariyah, ukhuwah islamiyah, ukhuwah insaniyah, dan ukhuwah wathaniyah.
- ☐ Teman artinya orang yang sudah lama dikenal dan sering berhubungan dalam hal tertentu (bermain, belajar, dan bekerja); sahabat; sekutu. Teman merupakan orang terdekat kita, tempat kita bertukar pikiran dan sepermainan.
- □ Dalil tentang adab bergaul dengan saudara dan teman terdapat dalam beberpa surat dalam al-qur'an salah satunya yakni di surat az-zuhruf ayat 67 dan hadist Riwayat Bukhari dan Muslim 5534.
- ☐ Dari kedua dalil dapat disimpulkan bahwa dalam berteman hendaknya kita harus pandai memilah dan memilih teman bergaul yakni orang yang baik akhlaknya dan untuk kepentingan dunia serta akhirat kita.



# Kamus Istilah

Adab : kehalusan dan kebaikan budi pekerti

Basyariyah : manusia
Insaniyah : manusia
Islamiyah : agama islam

Ta'aruf : saling mengenal sesama manusia

Ta'awun : saling membantu Tafahum : saling memahami

Takaful : merasa saling melengkapi dan menjamin satu sama lain

Ukhuwah : persaudaraan Wathaniyah : tanah air









#### Latihan soal

- A. Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!
- 1. Saudara (laki-laki) dalam bahasa arab disebut?
  - a. 15
  - اِيْنُ . 6
  - C. 2
  - أَخْوَاتٌ . d
- 2. Sikap yang benar terhadap saudara adalah?
  - a. memanfaatkannya dalam pemenuhan kebutuhan
  - b. menjadikannya perlindungan
  - c. tidak menzaliminya
  - d. menjadikannya teman bermain saja
- 3. Persaudaran yang didasarkan pada kesamaan dalam berakidah islam disebut?
  - a. ukhuwah basyariyah
  - b. ukhuwah wathaniah
  - c. ukhuwah islamiyah
  - d. ukhuwah insaniyah
- Apabila kita mengetahui ada seorang saudara yang mempunyai aib maka kewajiban kita adalah
  - a. menyebarkannya
  - b. memarahinya
  - c. menutupinya
  - d. menghilangkan aibnya







- 5. Nasionalisme adalah sebutan lain dari?
  - a. ukhuwah insaniyah
  - b. ukhuwah islamiyah
  - c. ukhuwah basyariyah
  - d. ukhuwah wathaniyah
- 6. Salah satu syarat berteman adaah kita harus?
  - a. mengetahui nama ayahnya
  - b. mengetahui tanggal lahirnya
  - c. mengenal baiksahabat kita
  - d. mengetahui kekayaannya
- 7. Bahu membahu dalam membersihkan kelas termasuk?
  - a. tafahum
  - b. ta'aruf
  - c. ta'awun
  - d. tafakul
- 8. Kita dilarang mengucapkan salam kepada teman yang berbeda...
  - a. Negara
  - b. keyakinan
  - c. ras
  - d. organisasi
- 9. Tolong menolong terhadap saudara dan yang diperbolehkan adalah?
  - a. menanggulangi munculnya lawan
  - b. menghakimi dengan menyebarkan keburukannya di depan orang lain
  - c. menghina saudara ketika membutuhkan pertolongan
  - d. menutup aib saudara dan teman







- 10. Sikap kita apabila ada seorang muslim yang tertimpa musibah adalah?
  - a. menyalahkan karena tidak hati-hati
  - b. menasihatinya supaya bersabar
  - c. menampakkan kegembiraan di hadapannya
  - d. menakut-nakutinya dengan kematian
- B. Isilah titik titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!
  - 1. Ukhuwah diniyah disebut juga ukhuwah....
  - 2. Dalil yang menjelaskan tentang adab bergaul dengan saudara dan teman terdapat dalam surat...
  - Menjaga kerukunan dan kerja sama social antar umat beragama dalambingkai Negara kesatuan Republik Idonesia adalah perwujudan dari....
  - 4. Hukum menjawab salam saudara sesama muslim ketika bertemu dengan mereka adalah...
  - Ukhuwah basyariyah adalah.....







Berilah tanda (1) pada kolom ya, kadang-kadang, dan tidak pada kolom yang tersedia

	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
No		Ya	Kadang- kadang	Tidak	CATATAI
1.	Selalu bekerja sama dan tolong menolong terhadap saudara	'D'	1		
2.	Mengucap salam bila bertemu saudara atau tem <mark>an</mark>	YP,	<u></u>		
3.	Tidak mendiamkan saudara lebih dari 3 hari		当四		
4.	Menyayangi saudara yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua	(F)			
5.	Menjaga perkataan terhadap saudara dan teman				
6.	Tidak memanggil teman dengan nama yang buruk	7			
7.	Selau berbaik sangka kepada teman				
8.	Saling mendoakan saudara atau teman ketikan bersin	NA.	3 /		
9.	Menampakkan senyum dan bersikap lembut terhadap teman				
10.	Tidak sombong terhadap teman				
11	Memaafkan kesalahan teman	Ç.			

#### KETERANGAN

Ya = skor 4 Nilai 38-44 = A (Sangat baik)
Kadang-kadang = skor 2 Nilai 23-37 = B (Baik)
Nilai 12-22 = C (Cukup)
Nilai 0-11 = D (Kurang)

CATATAN:







#### DAFTAR PUSTAKA

Sumber materi

Mulyani, Sri. Akidah Akhlak untuk MTs dan yang sederajat Kelas VIII 2b.

Surakarta: Putra Nugraha. 2015

Kementrian Agama RI. Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah T sanawiyah Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. Jakarta: Kementrian Agama. 2015.

Sumber gambar

http://phinueisal.wordpress.com

http://kabartani.com

http://ebookanak.com

https://publicdomainvectors.org/id/tag/studi



1